

# **SKRIPSI**

## **HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN SUNGGAL TAHUN 2024**



Oleh:

ASAMUNI LAOLI

NIM: 032020073

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



**SKRIPSI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA  
NEGERI 15 MEDAN SUNGGAL  
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Dalam  
Program Studi Ners Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

Oleh:

ASAMUNI LAOLI

NIM: 032020073

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2024**



### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Asamuni laoli

NIM : 032020073

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Peneliti, Jumat, 7 juni 2024

Asamuni laoli



**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Asamuni laoli  
NIM : 032020073  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Paada  
Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan  
Medan, 7 Juni 2024

Pembimbing II

(Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Pembimbing I

(Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep.)



**HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI**

**Telah diuji  
Pada tanggal, Jumat 7 Juni 2024**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**Anggota 1. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

**2. Agustaria Ginting, S.KM.,M.KM**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners**

**(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep)**



## PROGRAM STUDI NERS SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

### Tanda Pengesahan

Nama : Asamuni Laoli  
NIM : 032020073  
Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji  
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan  
Medan, 7 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS

#### TIM PENGUJI:

#### TANDA TANGAN

Penguji I : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Agustaria Ginting, S.KM.,M.KM

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Santa Elisabeth Medan

(Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asamuni Laoli  
NIM : 032020073  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan hak bebas royalti non – eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024**

Dengan hak bebas royalti non – eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Berhak menyimpan media/formatkan, mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Peneliti Medan, 7 juni 2024

(Asamuni Laoli)



## ABSTRAK

Asamuni laoli 032020073

Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA  
Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024

(XVII+69+Lampiran)

Perilaku merokok pada remaja di Indonesia merupakan bagian dari kehidupan sosial dan gaya hidup tanpa menghiraukan banyaknya dampak dari rokok yang sangat berbahaya bagi masa depan khususnya kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Dalam membentuk perilaku remaja dibutuhkan pola asuh orang tua sebab pola asuh orang tua merupakan salah satu cara orang tua dalam mendidik, membina dan mengasuh anak agar sesuai norma yang ada di masyarakat, hal inilah yang berperan untuk membentuk perilaku termasuk perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024. Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel menggunakan tehnik *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 89 orang. Hasil yang didapatkan pola asuh orang tua baik sebanyak 65 responden (73.0%) dan perilaku merokok tidak pernah sebanyak 68 responden (76.4%). Uji statistic *chi square* di peroleh nilai *p-value* = 0,001 yang berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak remaja di SMA Negeri 15 Medan. Meningkatkan interaksi anak bersama keluarga dengan membangun komunikasi, kasih sayang, ikut melakukan rutinitas harian yang sehat dan terlibat membangun lingkungan yang nyaman.

Kata Kunci :pola asuh, perilaku merokok, Remaja

Daftar Pustaka (2013 – 2024)





## ABSTRACT

Asamuni laoli 032020073

*The relationship between parenting styles and smoking behavior among teenagers  
at SMA Negeri 15 Medan Sunggal 2024*

(XVII+69+Attachments)

Smoking behavior among teenagers in Indonesia is part of social life and lifestyle regardless of many impacts of smoking which are very dangerous for the future, especially health, for both active and passive smokers. In shaping adolescent behavior, parental parenting is needed because parental parenting is one of the ways parents educate, develop and care for children so that they conform to existing norms in society, this is what plays a role in shaping behavior, including smoking behavior. This research aims to determine the relationship between parenting patterns and smoking behavior among teenagers. This research design uses a correlational design with a cross sectional approach, the sampling technique uses a purposive sampling technique with a total of 89 respondents. The results obtained are that parental parenting patterns are good for 65 respondents (73.0%) and smoking behavior is never for 68 respondents (76.4%). The chi square statistical test obtained a  $p\text{-value} = 0.001$ , which means that there is a relationship between parenting patterns and smoking behavior. Increase children's interactions with their families by building communication, affection, participating in healthy daily routines and being involved in building a comfortable environment.

**Keywords** : parenting patterns, smoking behavior, teenagers

**Bibliography** :(2013 – 2024)



### KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia yang diberikan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun judul Skripsi ini adalah : **“Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024”**

Dalam Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak baik secara moral maupun material. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyapaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br.Karo, M.Kep.,DNSc, selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti penyusunan skripsi ini.
2. Gokman Sianturi, S.pd., MSi Selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Medan Sunggal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengambilan data awal di SMA Negeri 15 Medan
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku ketua program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah memberikan bimbingan, kesempatan, dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Lili Suryani Tumanggor, S.Kep.,Ns.,M.Kep Selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, waktu, motivasi dan masukan baik berupa pertanyaan, saran, dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.



5. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, waktu, motivasi dan masukan baik berupa pertanyaan, saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Agustaria Ginting, S.KM.,M.KM selaku penguji III yang telah sabar dan selalu memberikan dukungan dan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Friska Sembiring, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
8. Seluruh tenaga pengajar dan tenaga kependidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing mendidik dan membantu penulis selama menjalani pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
9. Teristimewa kepada kedua orangtua saya, ayah saya Aroziduhu Laoli dan ibu saya Riana Zebua yang selalu memberikan motivasi dan doa beserta dukungan yang sangat luar biasa kepada saya, tidak lupa juga kepada saudara saya Noferia Laoli, Herman laoli dan Niberia laoli yang selalu memberi dukungan dan doa kepada saya selama proses penyelesaian skripsi saya.
10. Untuk seseorang yang belum bisa kutuliskan Namanya disini, terimakasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis memantaskan diri.



11. Teman-teman program Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth angkatan XVI Medan yang senantiasa membantu dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pada skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik isi maupun pada teknik dalam penulisan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis akan menerima kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah banyak membangun peneliti. Semoga penelitian ini akan dapat bermanfaat nantinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi profesi keperawatan.

Medan, 25 Januari 2024

Penulis

Asamuni Laoli



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENETAPAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Perumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
1.3.1 Tujuan umum .....	6
1.3.2 Tujuan khusus .....	6
<b>1.4. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.4.1 Manfaat teoritis .....	7
1.4.2 Manfaat praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1. Konsep Pola Asuh Orangtua .....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Defenisi Pola Asuh.....	8
2.1.3 Tipe Pola Asuh orangtua .....	9
2.1.3 Ciri-ciri Pola Asuh Orangtua .....	10
2.1.4 Aspek dalam pola Asuh .....	12
2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	13
<b>2.2. Perilaku Merokok .....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Perilaku .....	15
2.2.2 Defenisi Perilaku Merokok .....	16
2.2.3 Tipe Perilaku Meroko.....	17
2.2.4 Tahap-tahap Perilaku Merokok.....	18
2.2.5 Faktor Yang Mmempengaruhi perilaku Merokok .....	20
2.2.6 Masalah kesehatan Akibat Merokok .....	22
<b>2.3. Konsep Rokok.....</b>	<b>24</b>
2.3.1 Kandungan Rokok.....	24
2.3.2 Jenis Rokok .....	27
<b>2.4. Konsep Remaja.....</b>	<b>28</b>
2.4.1 Defenisi Remaja .....	28
2.4.2 Karekteristik Remaja.....	29



2.4.3 Tugas-tugas Remaja .....	30
<b>BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Kerangka Konsep .....	31
3.2. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
4.1. Rencana Penelitian .....	34
4.2. Populasi dan Sampel .....	34
4.2.1 Populasi .....	34
4.2.2 Sampel.....	34
4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	37
4.3.1 Variabel independen.....	37
4.3.2 Definisi operasional.....	38
4.4. Instrumen Penelitian .....	39
4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
4.5.1 Lokasi penelitian .....	41
4.5.2 Waktu penelitian .....	41
4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data .....	41
4.6.1 Pengambilan data .....	41
4.6.2 Teknik pengumpulan data .....	41
4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas .....	43
4.7. Kerangka Operasional.....	44
4.8. Analisa Data .....	45
4.9. Pengolahan Data.....	46
4.10. Etika Penelitian .....	47
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian.....	49
5.2 Hasil Penelitian .....	50
5.2.1 Data Demografi responden Siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 .....	50
5.2.2 pola asuh orangtua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	51
5.2.3 Perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024.....	51
5.2.4 Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	52
5.3 Pembahasan .....	53
5.3.1 pola asuh orangtua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	53
5.3.2 perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	55
5.3.3 Hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	58



<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
<b>6.1 Kesimpulan.....</b>	<b>63</b>
<b>6.2 Saran .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>
1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden .....	
2. Informed Consent .....	
3. Lembar Kuesioner .....	
4. Pengajuan Judul Proposal .....	
5. Usulan Judul Proposak Dan Tim Pembimbing .....	
6. Permohonan Pengambilan Data Awal .....	
7. Izin Pengambilan Data Awal .....	
8. Lembar Bimbingan Proposal .....	
9. Hasil Output SPSS .....	
10. Keterangan Layak Etik .....	
11. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	
12. Lembar Bimbingan Skripsi .....	



## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1	Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal .....	32
Bagan 4.2	Kerangka operasional Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	44





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2. Defenisi operasional hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 15 Medan Sunggal tahun 2024.....	38
Tabel 5.1 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASE Berdasrkan Data Demografi Responden Siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 (n=89) .....	51
Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 .....	52
Tabel 5.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 .....	52
Tabel 5.4 Tabulasi silang antara hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 .....	53



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan rentang usia berdasarkan WHO usia antara 10-19 tahun, dan menurut menteri kesehatan RI Nomor 2005 tahun 2014, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Djennan, 2022). Remaja juga dapat dikatakan sebagai masa mencari identitas diri sehingga perilaku remaja cenderung bersikap meniru perilaku orang dewasa, diantaranya adalah perilaku merokok (Aini, roheati, mursiah, 2023a).

Perilaku merokok pada anak usia sekolah dipengaruhi oleh lingkungan dan individu sendiri. Anak-anak dalam komunitas/lingkungan perokok secara tidak langsung akan berusaha mengikuti perilaku orang-orang disekitarnya termasuk perilaku merokok yang dimiliki anggota keluarganya (Tri Ratnaningsih et al., 2023). Perilaku merokok pada umumnya dilakukan remaja agar tampak dewasa, kebiasaan ini dimulai pada usia remaja dan berkembang menjadi pengguna secara bertahap hingga menjadi *habit* (Lina Dewi Anggraeni et al., 2021).

Kebiasaan merokok pada remaja, dewasa, bahkan anak-anak sering kita temui diberbagai tempat seperti di warung dekat sekolah, perjalanan menuju sekolah, halte bus, mobil pribadi, angkutan umum, bahkan di lingkungan rumah mereka sendiri. Perilaku ini sudah biasa dan jarang mendapat perhatian

masyarakat, meskipun berbahaya bagi remaja dan orang di sekitarnya. (Kemenkes, 2020 dalam (Kurniawan & Ayu, 2023).

Perilaku merokok bukan hanya masalah lingkungan, tetapi juga disebabkan oleh faktor dalam diri sendiri. semua orang mengetahui Bahaya merokok bagi kesehatan yang berdampak pada kesehatan fisik, psikologis, sosial, dan fisiologis terkait. Tembakau yang terkandung didalam rokok adalah produk yang berbahaya dan mematikan. Menurut Amira (2019), penggunaan tembakau juga membahayakan tidak hanya individu yang mengonsumsinya tetapi juga orang lain yang terpapar dengan asap rokoknya (Aini, roheati, mursiah, 2023b).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Indonesia menempati urutan ketiga di dunia dengan 65 juta orang yang merokok (28%) setelah China dan India, Sementara di ASEAN, Indonesia menempati urutan pertama dengan 65% orang yang merokok. Pada tahun 2018, prevalensi merokok pada remaja usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 9,1% pada tahun 2018, sebuah peningkatan sebesar 20% (Aisyiah et al., 2022a).

Di Indonesia tingkat prevalensi perokok remaja mencapai 28,69%. Persentase tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu 29,03%. Meskipun menurun dari tahun sebelumnya, persentase penurunan tersebut tidak menunjukkan penurunan yang signifikan yang artinya prevalensi perokok remaja di Indonesia masih dalam kategori tinggi. Provinsi penyumbang prevalensi perokok remaja tertinggi adalah provinsi Bengkulu dengan persentase 32,31%. Sementara itu, provinsi Sumatera Utara berada di urutan 22 dengan prevalensi

27,28% (BPS dalam Survey Sosial dan Ekonomi Indonesia, 2020) (Samura, 2023).

Data Susenas BPS (2020) menunjukkan peningkatan pesat dalam jumlah perokok aktif di Indonesia. Misalnya, persentase penduduk yang merokok pada usia kurang dari 15-19 tahun pada tahun 2019 sebesar 10,54% meningkat menjadi 10,61% pada tahun 2020. Ini terutama terjadi di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, di mana data BPS Deli Serdang (2018) menunjukkan bahwa persentase penduduk yang merokok pada usia antara 15 dan 24 tahun adalah 22,9% lebih tinggi dari rata-rata provinsi 22,4% (badan pusat Statistik, 2023).

Remaja saat ini lebih sering merokok di usia dini tanpa menyadari bahayanya. Pengamatan menunjukkan bahwa beberapa alasan remaja merokok adalah coba-coba, keingintahuan, kesepian, meniru orang tua, iseng, menghilangkan stres, menghindari dianggap banci oleh temannya, lambang kedewasaan, dan mencari inspirasi. Faktor tambahan termasuk penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, pengaruh teman, pencuci mulut, anti mulut asam, dan kenikmatan (Prihatiningsih et al., 2020, dalam (Juliana Cahya Indah, 2023a).

Merokok adalah hal yang sangat sulit dihindari bagi orang dewasa ataupun remaja yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Mereka yang terpapar asap rokok dari perokok aktif, baik dalam keluarga atau di lingkungan sekitar mereka, memiliki risiko jangka panjang dan dampak negatif pada anak dan remaja. Ada dua jenis perokok: Perokok aktif dengan sengaja menghisap gulungan atau lintingan tembakau dan menghirup asap rokok yang dihembuskan

dari mulut mereka. Perokok pasif adalah seseorang atau kelompok orang yang menghisap asap rokok pada orang lain (kemenkes, 2022) dalam (Juliana Cahya Indah, 2023b).

Rokok merupakan barang berbahaya dan bersifat adiktif yang dapat menjadi salah satu penyebab kematian utama di dunia. Rokok mengandung zat kimia seperti tar, nikotin, arsen, karbonmonoksida, dan nitrosamin, yang dapat membahayakan kesehatan perokok aktif. Selain perokok aktif, perokok pasif juga akan mengalami efek negatif dari asap yang dihasilkan dari rokok mereka. Merokok dapat menyebabkan banyak penyakit, termasuk gangguan kehamilan dan janin, kurang gizi, infeksi saluran pernapasan, asma, kanker paru-paru, penyakit jantung, stroke, impotensi, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit pembuluh darah otak, hipertensi, dan bronchitis (Zulaikhah et al., 2021)

Perilaku merokok dikalangan remaja sekarang ini merupakan kegiatan yang sangat umum dan Tidak dapat dicegah atau dihindari karena disebabkan oleh sejumlah faktor faktor yang mempengaruhi remaja merokok. Yang pertama adalah sudut pandang batin, di mana merokok menciptakan kepercayaan diri dan dianggap baik oleh orang lain. Ada juga sudut pandang luar, seperti orang tua yang merokok, gaya pengasuh orangtua, teman, dan iklan tentang merokok. (Aisyiah et al., 2022b)

Pola asuh orangtua adalah tindakan yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing dan mendorong perilaku anak dan membentuk kepribadian mereka dengan cara yang baik (Aidah, 2020). Sedangkan Menurut (edy,2020) dalam pola

asuh orangtua terdapat tiga jenis gaya pengasuhan orangtua yaitu, otoriter, demokratis, dan permisif. Setiap keluarga tentunya memiliki cara yang berbeda untuk membesarkan anaknya, dan dampak yang ditimbulkannya berbeda dari keluarga ke keluarga. Orang tua berfungsi sebagai panutan bagi anak dan bertanggung jawab untuk mendidik, menjaga, dan memberi nasehat. Oleh karena itu, apa pun yang ditunjukkan wali kepada anak-anak mereka akan menjadi pengalaman dan terikat ketika mereka dewasa. (Aisyiah et al., 2022b).

Fungsi keluarga sangat dipengaruhi oleh pola asuh karena keluarga sangat mempengaruhi pembentukan dan perkembangan kepribadian anak, sehingga anak tidak bertindak sehendak hati dan mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial atau perilaku seorang anak. Keluarga juga dapat memberikan dasar untuk pembentukan watak, tingkah laku, moral, dan pendidikan anak di lingkungan sosial. (Norlita & Amaliah, 2019).

Orang tua di rumah dapat membantu anaknya menghindari merokok dengan memberikan pola asuh yang baik. Ini berarti orang tua tetap melakukan peraturan yang melarang merokok, tetapi mereka juga memberi tahu anak tentang bahaya merokok. Dengan kata lain, peraturan tidak hanya dibuat untuk memaksa anak, tetapi juga untuk memberi mereka pemahaman tentang bahaya rokok. Kemudian untuk melakukan upaya mengurangi perokok di area sekolah yaitu membuat larangan merokok di lingkungan sekolah termasuk guru, staf dan kepala sekolah. Selain itu, sekolah harus memasang pamflet dan poster yang menunjukkan bahaya merokok dan larangan merokok. Selain itu, mereka dapat memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok kepada remaja di sekolah.

menengah atas dan memberikan arahan atau contoh yang bijak kepada remaja agar mereka tidak merokok (Suryawan et al., 2023a)

Berdasarkan hasil survai awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 16 januari 2024 di SMA Negeri 15 Medan pada siswa remaja dari hasil observasi dan wawancara setelah beberapa kali bertemu dan berinteraksi dengan responden ternyata mereka mau terbuka untuk menyatakan hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok dalam 9 orang responden 5 orang diantaranya mengaku pernah merokok.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka menjadi rumusan masaaah skripsi ini adalah apakah terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024.

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

untuk mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024

### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orangtua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024
2. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024



3. Menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 15 Medan tahun 2024

#### **1.4.2 Manfaat praktis**

1. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan dan evaluasi pengetahuan tentang hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 15 Medan

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan serta bentuk implementasi dari ilmu ilmu yang sudah dipelajari selama kuliah di program studi keperawatan

3. Bagi responden

Sebagai bahan masukan dan penambahan wawasan mengenai pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja

4. Bagi institusi

Diharapkan dapat menambah informasi dan referensi yang berguna bagi mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan tentang Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pola Asuh Orangtua

##### 2.1.1 Defenisi Pola Asuh

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola adalah model dan asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik anak atau memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Pola asuh didefenisikan sebagai sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain cara orangtua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak (Subagia, 2021).

Pola asuh orangtua adalah proses dimana individu mengenali, mengorganisasi, dan menginterpretasi cara orang tua mendidik, membimbing dan melindungi individu tersebut sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pola asuh merupakan pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau perilaku orangtua saat berinteraksi dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anak (Pasaribu & Oktaviana, 2021).

Pola asuh terdiri atas dua dimensi perilaku yaitu Directive Behavior dan Supportive Behavior. Di mana keduanya didasarkan pada komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Directive Behavior merupakan bentuk

komunikasi satu arah yang dilakukan oleh orang tua di mana orang tua menjelaskan dan memberitahu peran dan tugas dari seorang anak. Sedangkan Supportive Behavior merupakan bentuk komunikasi dua arah di mana orang tua tidak hanya memberitahukan peran dan tugas secara langsung kepada anak melainkan mendengarkan pendapat anak, mendorong anak, mengarahkan anak dan melakukan teguranteguran positif terkait perilaku anak (Sonia & Apsari, 2020a).

## 2.1.2 Tipe Pola Asuh Orangtua

Tipe pola asuh orangtua menurut Santrock dalam (Sonia & Apsari, 2020b) ada tiga pola asuh yaitu:

### 1. Pola asuh otoriter (Authoritarian Parenting)

Pola pengasuhan ini menetapkan aturan atau perilaku yang dituntut untuk diikuti secara kaku dan tidak boleh dipertanyakan. Pola asuh ini cenderung menjadikan anak menjadi kurang terbuka kepada orang tua, menarik diri, penentang norma, penakut dan tidak memiliki inisiatif karena orang tidak membuka ruang diskusi terhadap anak. Hal ini menyebabkan tuntutan dari orang tua tidak mendapatkan titik temu dengan kehendak anak untuk melakukan suatu tindakan dalam hidupnya.

### 2. Pola asuh demokratis atau otoritatif (Authoritative Parenting)

Pola pengasuhan ini menekankan pada individualitas anak, mendorong anak agar belajar mandiri, namun orang tua tetap memegang kendali atas anak. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang paling relevan dan dapat menimbulkan keserasian terhadap tuntutan orang tua dan kehendak anak

untuk melakukan tindakan. Karena dalam pola asuh otoritatif menghendaki adanya diskusi sehingga anak menjadi terbuka, anak memiliki insiatif untuk bertindak dan terjadinya koordinasi antara orang tua dan anak. Hal ini jelas dapat membangun relasi yang baik antara orang tua dan anak.

### 3. Pola asuh permisif (Permissive Parenting)

Pola asuh ini merupakan pengasuhan tanpa penerapan disiplin pada anak. Pola asuh ini menghendaki anak untuk melakukan apapun tanpa adanya tuntutan orang tua terhadap anak. Karena pola asuh permisif ini menghendaki anak untuk melakukan apapun maka anak akan terbiasa untuk menentukan apapun keputusannya sendiri, dalam hal ini anak menjadi egois. Karena anak dibiarkan melakukan apapun, anak menjadi tidak mendapatkan bimbingan mengenai peraturan sosial dari orang tua. Hal ini akan membuat anak terbiasa untuk melakukan pelanggaran terhadap norma sosial yang ada.

### 2.1.3 Ciri-Ciri Pola Asuh Orangtua

#### 1. Ciri-ciri pola asuh Demokratis menurut Hurlock dalam (Sari et al., 2020a)

- a. Menghargai pada minat dan keputusan anak
- b. Mencurahkan cinta dan kasih sayang setulusnya
- c. Tegas dalam menerapkan aturan dan menghargai perilaku baik
- d. Melibatkan anak dalam hal-hal tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis yaitu mendorong anak untuk mandiri tetapi tetap dalam batasan dan kontrol. Biasanya bersikap hangat, bisa menerima alasan dari semua tindakan anak.

Orang tua melibatkan partisipasi anak dalam mengatur kehidupan anak, menetapkan peraturan- peraturan, dan dalam mengambil keputusan.

2. Ciri-ciri pola asuh otoriter Menurut Diana Baumride dalam (Sari et al., 2020b)

- a. Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah
- b. Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain
- c. Orangtua akan sering menghukum jika anak tidak patuh
- d. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat.
- e. Lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua paling benar
- f. Lebih mengendalikan kekuatan orangtua, dengan memberi ancaman dan sanksi
- g. Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu orang tua memaksakan kehendak pada anak, membatasi keinginan anak, mengontrol tingkah laku anak secara ketat, memberi hukuman fisik, dan kehendak anak banyak diatur orang tua

3. Ciri-ciri pola asuh permissif Menurut Santrock dalam (Sari et al., 2020b)

- a. Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja
- b. Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
- c. Pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman

d. Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti

menunjukkan tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas

e. Orang tua menghindari dari suatu kontrol atau toleran, sikapnya

menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh permisif yaitu Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing, cenderung serba membolehkan, mengiyakan, selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak, terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan, nyaris tak pernah ada hukuman.

### 2.1.4 Aspek dalam pola Asuh

Menurut Baumrind dalam (Makagingge et al., 2019) terdapat empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan pada anak:

1. *Parental control* (kendali orangtua). Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

2. *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang). Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya;

3. *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak). Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

4. *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak). Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.

### 2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

(Maulinda et al., 2020) Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan yang seperti apa yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak diantaranya yaitu:

#### 1. Pendidikan orangtua

Orang tua yang akan mengasuh anak akan dipengaruhi oleh pendidikan mereka, pengalaman mereka, dan tingkat pendidikan mereka. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas biasanya tidak begitu memahami kebutuhan dan perkembangan anak, sehingga mereka kurang menunjukkan pengertian dan cenderung memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter. Pendidikan orang tua dapat memengaruhi cara orang tua melihat kebutuhan anak yang meliputi pengetahuan, di mana semakin besar akses yang dimiliki oleh orang tua terhadap pengetahuan maka makin baik pula kualitas.

#### 2. Kondisi ekonomi

Kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, karena kondisi ekonomi keluarga merupakan jaminan untuk memenuhi kebutuhan materi

anak. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang dapat mempengaruhi kualitas pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak mereka.

### 3. Karakteristik anak

Karakteristik anak seperti jenis kelamin dan usia sangat memungkinkan untuk terjadinya perbedaan pengasuhan. Hal ini karena setiap anak memiliki kondisi dan kebutuhan berbeda, perbedaan tumbuh kembang dalam segala aspek yang meliputi fisik, mental dan social. perlakuan orangtua terhadap anak harus sesuai dengan tingkat kematangan anak, agar anak siap menerima apa yang orangtua ingin tanamkan, sehingga tetap tersimpan dan menjadi bagian dari kepribadiannya. Oleh karena itu, karakteristik anak akan mempengaruhi pengasuhan yang diterima oleh setiap anak.

### 4. Lingkungan sekolah

Lingkungan Sekolah ikut menjadi salah satu faktor pengasuhan karena sekolah memiliki seperangkat aturan yang mengikat terkait dengan perilaku murid terhadap seluruh elemen masyarakat sekolah. Seperangkat aturan ini secara tidak langsung akan diinternalisasi oleh anak dan menjadi landasan dalam berperilaku. Sehingga sekolah mampu mempengaruhi seperti apa pengasuhan yang diterima oleh anak.

### 5. Budaya

Sering kali orang tua mengikuti cara-cara dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya

dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak ke arah kematangan.

## 6. Kepribadian

Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi, pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter

## 2.2. Perilaku Merokok

### 2.2.1. Perilaku

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh cukup signifikan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah perilaku. Perilaku dari aspek biologis diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas makhluk hidup. Menurut ensiklopedia Amerika perilaku diartikan sebagai aksi dan reaksi makhluk hidup terhadap lingkungan. Robert Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati (Wakum., 2023)

Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan. Lawrence Green menganalisa perilaku seseorang dari segi kesehatan. Menurut Lawrence Green kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor perilaku dan faktor luar lingkungan. Perilaku itu sendiri dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu

1. Faktor predisposing, merupakan faktor internal yang ada pada diri individu, keluarga atau masyarakat terwujud dalam pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai.
2. Faktor pendukung atau pemungkin (*reinforcing faktor*), seperti tersedianya sarana dan prasarana



3. Faktor pendorong, yaitu faktor yang menguatkan seseorang untuk berperilaku seperti adanya pengaruh orang tua, pengaruh teman dan pengaruh iklan (Wakum., 2023).

### 2.2.2 Defenisi perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan tapi masih banyak orang yang melakukan kebiasaan tersebut. Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Ada beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut dari perspektif orang yang bersangkutan. Meskipun perilaku merokok merupakan kebiasaan yang membahayakan kesehatan, banyak orang terus melakukannya. Data menunjukkan bahwa merokok juga dapat menyebabkan sejumlah masalah kesehatan yang cukup serius. Pemerintah memberlakukan kawasan tanpa rokok (KTR) karena mereka menyadari efek negatif rokok itu sendiri dan ketidakmampuan untuk menghilangkan perilaku merokok, terutama di kalangan generasi muda (Rochka et al., 2019).

Perilaku merokok ini merupakan masalah yang cukup serius, mengingat dampak buruk atau bahaya yang diakibatkan. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan beberapa penyakit yang serius dan berbahaya, seperti penyakit paru-paru, kanker, penyakit impotensi dan reproduksi, serta penyakit stroke, karena merokok dapat memperlemah pembuluh darah.

Remaja yang merokok biasanya berasal dari lingkungan rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orangtua tidak begitu memperhatikan anaknya

dibandingkan dengan remaja yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja merokok apabila orangtua sendiri yang menjadi figur juga sebagai perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Pengaruh perilaku orangtua akan sangat kuat kepada anak-anaknya karena orangtua sebagai figure contoh. Apabila orangtua adalah perokok berat, maka anak-anaknya akan mungkin sekali untuk mencontohnya. Begitu juga sebaliknya, jika orangtua menerapkan aturan tegas dan melakukan pengawasan serta menjadi orangtua yang penuh perhatian dan kasih sayang kepada anak, maka pencegahan perilaku merokok juga akan sangat mudah dipatuhi oleh sang anak, terlebih dengan figure orangtua yang tidak merokok maka akan memudahkan bagi sang anak untuk patuh dan mencontoh perilaku orangtua (Atmasari et al., 2020).

### 2.2.3 Tipe perilaku merokok

Berdasarkan *management of affect theory*, ada empat tipe perilaku merokok yaitu:

1. Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif
  - a. *Pleasure relaxation*, yaitu perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah makan atau minum kopi.
  - b. *Stimulation to pick them up*, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
  - c. *Pleasure of handling the cigarette*, yaitu kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan

tembakau, sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Ada juga perokok yang lebih senang berlama lama untuk memainkan rokoknya dengan tangan sebelum ia menyalakan api.

### 2. Perilaku merokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif

Banyak orang yang merokok untuk mengurangi perasaan negative misalnya ketika ia cemas, gelisah dan marah. Rokok dianggap sebagai penyelamat untuk menghilangkan perasaan negatifnya.

### 3. Perilaku merokok sudah kecanduan

Lawrence green menyebutkan sebagai kecanduan secara psikologis. Kecanduan rokok membuat seseorang menambah dosis rokok setelah efek dari rokok yang dihisapnya berkurang. Mereka umunya akan pergi keluar rumah untuk membeli rokok. Mereka khawatir rokok tidak tersedia saat dia membutuhkan.

### 4. Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan

Mereka menggunakan rokok karena benar benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Meroko sudah menjadi perilaku yang bersifat otomatis, seringkali tanpa dipikirkan dan tanpa disadari.

#### 2.2.4 Beberapa Tahap Perilaku Merokok

Perilaku merokok adalah aktivitas menghisap atau menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok yang dilakukan secara menetap dan terbentuk melalui empat tahap (Subagya, 2023)

##### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, seseorang akan berusaha atau secara tidak sadar mencari dan mendapatkan informasi segala tentang merokok, mulai dari merek rokok, jenis rokok, hingga harga rokok. Hal tersebut biasanya bisa didapatkan dengan cara melihat orang lain merokok, mendengar dari orang lain, bahkan didapat dari sebuah media baik itu suatu teks maupun secara audio visual.

### 2. Tahap pemula

Pada tahap ini, seseorang sudah mulai mencoba merokok dengan satu jenis merek rokok yang dipercayai atau yang dikenalnya. Pada tahap ini seseorang perokok mulai berpikir apakah ia akan meneruskan atau berhenti terhadap perilaku merokoknya. Pada umumnya, tahap ini terjadi pada seseorang remaja sekolah pertama atau sekolah menengah atas (SMA) yang baru saja mencoba bersama teman-temannya karena ikut-ikutan ataupun mencoba sendiri.

### 3. Tahap pengonsumi merokok

Pada tahap ini seseorang telah terbiasa mengonsumsi atau menghisap rokok sebanyak 4 hingga 10 batang rokok perhari. Seseorang yang telah mencapai pada tahap ini akan menyisihkan waktunya 2-5 menit untuk menikmati rokok. Bisa dikatakan seseorang pada tahap ini telah menjadi perokok aktif dan telah kecanduan rokok.

### 4. Tahap merokok akut

Pada tahap ini seseorang yang merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehari-hari atau bisa dikatakan perokok aktif akut. Rokok yang diisap pun rata-rata lebih dari 10 batang rokok perharnya. Apabila dalam sehari tidak

merokok akan merasakan gelisah dan seperti ada sesuatu yang hilang dalam dirinya.

### 2.2.5 Faktor Yang Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Terhadap Rokok

Faktor yang mempengaruhi seseorang merokok terbagi menjadi 2 yaitu, faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) (Ramadhan, 2023).

#### 1. Faktor dari dalam (internal)

##### a. Faktor Kepribadian

Individu mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan dari rasa sakit atau kebosanan.

##### b. Faktor Biologis

Banyak penelitian menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan salah satu bahan kimia yang berperan penting dalam ketergantungan merokok.

##### c. Faktor Psikologis

Merokok dapat bermakna untuk meningkatkan konsentrasi, menghalau rasa kantuk, mengakrabkan suasana hingga timbul rasa persaudaraan, juga dapat memberikan kesan modern dan berwibawa, sehingga bagi individu yang sering bergaul dengan orang lain, perilaku merokok sulit dihindari

##### d. Konformitas teman sebaya

Kebutuhan untuk diterima kelompok teman sebaya sering kali membuat remaja berbuat apa saja agar diterima oleh kelompoknya.

##### e. Faktor Usia

Orang yang merokok pada usia remaja semakin bertambah dan pada usia dewasa juga semakin banyak.

f. Faktor jenis kelamin

Pengaruh jenis kelamin zaman sekarang sudah tidak terlalu berperan karena baik pria maupun wanita sekarang sudah merokok

2. Faktor dari luar (eksternal)

a. Pengaruh Orang Tua

Menurut Baer dan Korado (dalam Nasution, 2007) individu perokok adalah individu yang berasal dari keluarga tidak bahagia, orang tua tidak memperhatikan anak – anaknya dibandingkan dengan individu yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada individu yang tinggal dengan orang tua tunggal (Single Parent). Individu wanita yang berperilaku merokok apabila ibunya merokok dibandingkan ayahnya yang merokok.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak individu merokok maka makin banyak teman-teman individu itu yang merokok, begitu pula sebaliknya

c. Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour membuat seseorang sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku yang ada di iklan tersebut

d. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial berpengaruh terhadap sikap, kepercayaan, dan perhatian individu pada perokok. Seseorang berperilaku merokok dengan memperhatikan lingkungan sosialnya. Kebiasaan budaya kelas sosial, tingkat pendidikan, dan gengsi pekerjaan akan mempengaruhi perilaku merokok pada individu. Dalam bidang politik, menambahkan kesadaran umum berakibat pada langkah – langkah politik yang bersifat melindungi bagi orang – orang yang tidak merokok dan usaha melancarkan kampanye – kampanye promosi kesehatan untuk mengurangi perilaku merokok. Merokok menjadi masalah yang bertambah besar bagi negara – negara berkembang termasuk Indonesia

### 2.2.6 Masalah yang ditimbulkan akibat merokok

#### a) Penyakit paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru-paru. Pada saluran napas besar, sel mukosa membesar (hipertrofi) dan kelenjar mukus bertambah banyak (hiperplasia). Pada saluran napas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paruparu, terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli.

#### b) Penyakit jantung coroner

Seperti yang telah diuraikan diatas mengenai zat-zat yang terkandung dalam rokok. Pengaruh utama pada penyakit jantung terutama disebabkan oleh dua bahan kimia penting yang ada dalam rokok, yakni nikotin dan karbonmonoksida. Dimana nikotin dapat mengganggu irama jantung dan menyebabkan sumbatan pada pembuluh darah jantung, sedangkan CO

menyebabkan persediaan oksigen untuk jantung berkurang karena berikatan dengan Hb darah. Hal inilah yang menyebabkan gangguan pada jantung, termasuk timbulnya penyakit jantung coroner

### c) Impotensi

Nikotin yang beredar melalui darah akan dibawa keseluruh tubuh termasuk organ reproduksi. Zat ini akan mengganggu proses spermatogenesis sehingga kualitas sperma menjadi buruk. Sedangkan Taher menambahkan, selain merusak kualitas sperma, rokok juga menjadi faktor resiko gangguan fungsi seksual terutama gangguan disfungsi ereksi (DE). Dalam penelitiannya, sekitar seperlima dari penderita DE disebabkan oleh karena kebiasaan merokok

### d) Kanker kulit, mulut, bibir dan kerongkongan

Tar yang terkandung dalam rokok dapat mengikis selaput lendir dimulut, bibir dan kerongkongan. Ampas tar yang tertimbun merubah sifat sel-sel normal menjadi sel ganas yang menyebabkan kanker. Selain itu, kanker mulut dan bibir ini juga dapat disebabkan karena panas dari asap. Sedangkan untuk kanker kerongkongan, didapatkan data bahwa pada perokok kemungkinan terjadinya kanker kerongkongan dan usus adalah 5-10 kali lebih banyak daripada bukan perokok

### e) Merusak otak dan indra

Sama halnya dengan jantung, dampak rokok terhadap otak juga disebabkan karena penyempitan pembuluh darah otak yang diakibatkan karena efek nikotin terhadap pembuluh darah dan supply oksigen yang



menurun terhadap organ termasuk otak dan organ tubuh lainnya. Sehingga sebetulnya nikotin ini dapat mengganggu seluruh system tubuh

#### f. Mengancam kehamilan

Hal ini terutama ditujukan pada wanita perokok. Banyak hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa wanita hamil yang merokok, memiliki resiko melahirkan bayi dengan berat badan yang rendah, kecacatan, keguguran bahkan bayi meninggal saat dilahirkan

## 2.3 Defenisi Rokok

Rokok merupakan produk olahan tembakau yang digulung dengan kertas atau sejenisnya (departemen pendidikan nasional, 2012). Defenisi tentang rokok dari peraturan pemerintah no. 109 tahun 2012 menyebutkan bahwa rokok sebagai olahan tembakau dari tumbuhan *nicotinia rustica*, *nicotinia tabacum*, serta spesies lainnya sintesisnya, yang dikonsumsi dengan cara dibakar kemudian dihisap dan dihirup asap yang dihasilkan dengan kandungan nikotina dan tar atau tanpa bahan aditif lainnya (Wakum., 2023).

### 2.3.1 Kandungan rokok

Rokok mengandung kurang lebih 4,000 elemen dan setidaknya 2,000 diantaranya dinyatakan berbahaya bagi kesehatan. (Ramadhan, 2023) Racun utama pada rokok, yaitu:

#### 1. Nikotin

Nikotin adalah zat adiktif yang memengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen dan mampu memicu kanker paru-paru yang mematikan. Komponen ini terdapat di dalam asap rokok dan juga di dalam

tembakau yang tidak dibakar. Nikotin diserap melalui paru-paru dan kecepatan absorpsinya hampir sama dengan masuknya nikotin secara intravena. Nikotin masuk ke dalam otak dengan cepat dalam waktu kurang lebih 10 detik, dapat melewati barrier di otak dan diedarkan ke seluruh bagian otak, kemudian menurun secara cepat, setelah beredar ke seluruh bagian tubuh dalam waktu 15-20 menit pada waktu penghisapan terakhir (Peraturan Pemerintah No. 109 Tahun 2012)

### 2. Tar

Tar dalam bahasa Indonesia disebut ter. Zat ini sejenis cairan kental berwarna coklat atau hitam yang diperoleh dengan cara distilasi sari kayu atau arang. Tar juga dapat diperoleh dari getah tembakau. Tar digunakan untuk melapisi jalan atau aspal. Tar mengandung bahan kimia yang beracun, yang dapat merusak sel paru-paru dan menyebabkan kanker. Tar bukanlah zat tunggal, namun terdiri atas ratusan bahan kimia gelap dan lengket, dan tergolong sebagai racun pembuat kanker.

Tar adalah hidrokarbon aromatik polisiklik yang ada dalam asap rokok, tergolong dalam zat karsinogen, yaitu zat yang dapat menumbuhkan kanker. Kadar tar yang terkandung dalam asap rokok inilah yang berhubungan dengan risiko timbulnya kanker. Sumber tar adalah tembakau, cengkeh, pembalut rokok dan bahan organik lain yang terbakar

### 3. Karbon monoksida

Karbon monoksida merupakan jenis gas berbahaya pada rokok yang tidak mempunyai bau, seperti pada asap pembuangan mobil. Karbon monoksida menggantikan sekitar 15% jumlah oksigen, yang biasanya dibawa oleh sel darah

merah. Oksigen dan karbon monoksida dapat dibawa oleh hemoglobin ke dalam otot-otot dalam seluruh tubuh. Satu molekul hemoglobin dapat membawa 4 molekul oksigen ( $O_2$ ).

Apabila hemoglobin dibebani dengan CO, maka oksigen yang dibawa ke seluruh tubuh akan berkurang. Akibatnya suplai oksigen ke jantung si perokok menjadi berkurang. Hal ini sangat berbahaya bagi orang yang menderita sakit jantung dan paru-paru karena akan mengalami sesak napas ataupun napas pendek dan menurunkan stamina. Karbon monoksida juga merusak lapisan pembuluh darah dan menaikkan kadar lemak pada dinding pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyumbatan.

Karbon monoksida adalah gas yang bersifat toksin/gas beracun yang tidak berwarna, zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu mengikat oksigen. Kandungannya di dalam asap rokok 2-6%. Karbon monoksida pada paru-paru mempunyai daya pengikat dengan hemoglobin (Hb) sekitar 200 kali lebih kuat dari pada daya ikat oksigen ( $O_2$ ) dengan hemoglobin (Hb) membuat darah tidak mampu mengikat oksigen

#### 4. Arsenik

Arsenik merupakan sejenis unsur kimia yang bersifat racun dan digunakan untuk membunuh serangga, terdiri dari unsur nikotin oksida (zat yang dapat mengganggu saluran pernapasan, dan merangsang terjadinya kerusakan dan perubahan kulit), dan ammonium karbonat (zat yang dapat membentuk plak kuning pada permukaan lidah dan dapat mengganggu indra perasa yang terdapat pada permukaan lidah).

### 5. Amonia

Amonia merupakan zat dengan bau yang sangat tajam, berifat keras dan apabila sedikit saja disuntikkan ke dalam tubuh dapat menyebabkan seseorang pingsan.

### 6. Fomid acid

Zat ini sangat tajam, memiliki bau yang menusuk dan dapat mengakibatkan lepuh. Bertambahnya zat tersebut dalam peredaran darah dapat menyebabkan pernapasan menjadi cepat.

#### 2.3.2 Jenis rokok

Rokok dapat digolongkan kedalam beberapa macam menurut bahan baku, penggunaan filter, cara penggunaan, berdasarkan bahan pembungkus, berdasarkan proses pembuatannya dan berdasarkan komposisinya (Wakum., 2023).

##### 1) Rokok berdasarkan bahan pembungkus

- Kawung adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
- Igaret adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas
- Cerutu adalah jenis rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun tembakau
- Klobot adalah rokok yang bahan pembungkusnya berupa kulit jagung

### 2) Rokok berdasarkan bahan baku atau isi

- Rokok putihan yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- Rokok kretek yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya terdiri dari daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
- Rokok klembak yaitu jenis rokok yang bahan baku atau isinya terdiri dari daun tembakau, cengkeh, dan menyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.

### 3) Rokok berdasarkan penggunaan filter

- Rokok filter (RF) adalah jenis rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus atau disebut dengan filter.
- Rokok nonfilter (RNF) adalah jenis rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus atau filter.

## 2.4 Remaja

### 2.4.1 Defenisi Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Remaja atau adolescence (inggris), berasal dari bahasa latin “adolescere” yang berarti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan yang dimaksud bukan hanya kematangan fisik namun juga kematangan sosial dan psikologi (Andhyantoro, 2013). Masa remaja merupakan salah satu periode perkembangan manusia, dimana pada masa ini seseorang akan

mengalami perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial.

### 2.4.2 Karakteristik Remaja

(Wellina sebayang, 2018), menjelaskan karakteristik remaja berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

1. Masa remaja awal ( 10-12 tahun )
  - a. Lebih dekat dengan teman sebaya
  - b. Ingin bebas
  - c. Lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya
  - d. Mulai berpikir abstrak
2. Masa remaja pertengahan ( 13-16 tahun ).
  - a. Mencari identitas diri.
  - b. Timbulnya keiinginan untuk berkenan.
  - c. Mempunyai rasa cinta yang mendalam.
  - d. mengembangkan kemampuan berpikir abstrak.
  - e. Berkhayal tentang aktifitas seks.
3. Remaja akhir ( 17-21 tahun )
  - a. Pengungkapan kebebasan diri
  - b. Lebih selektif dalam mencari teman sebaya
  - c. Mempunyai citra tubuh ( body image ) terhdap dirinya sendiri
  - d. Dapat mewujudkan rasa cinta



### 2.4.3 Tugas Tugas Perkembangan Remaja

Adapun tugas tugas perkembangan remaja menurut Hurlock

1. Mampu menerima keadaan fisiknya
2. mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok berlainan jenis
3. mencapai kemandirian emosioanl
4. mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat
5. mengembangkan perilaku tanggungjawab social
6. memahami dan mempersiapkan berbagai tanggungjawab kehidupan keluarga.

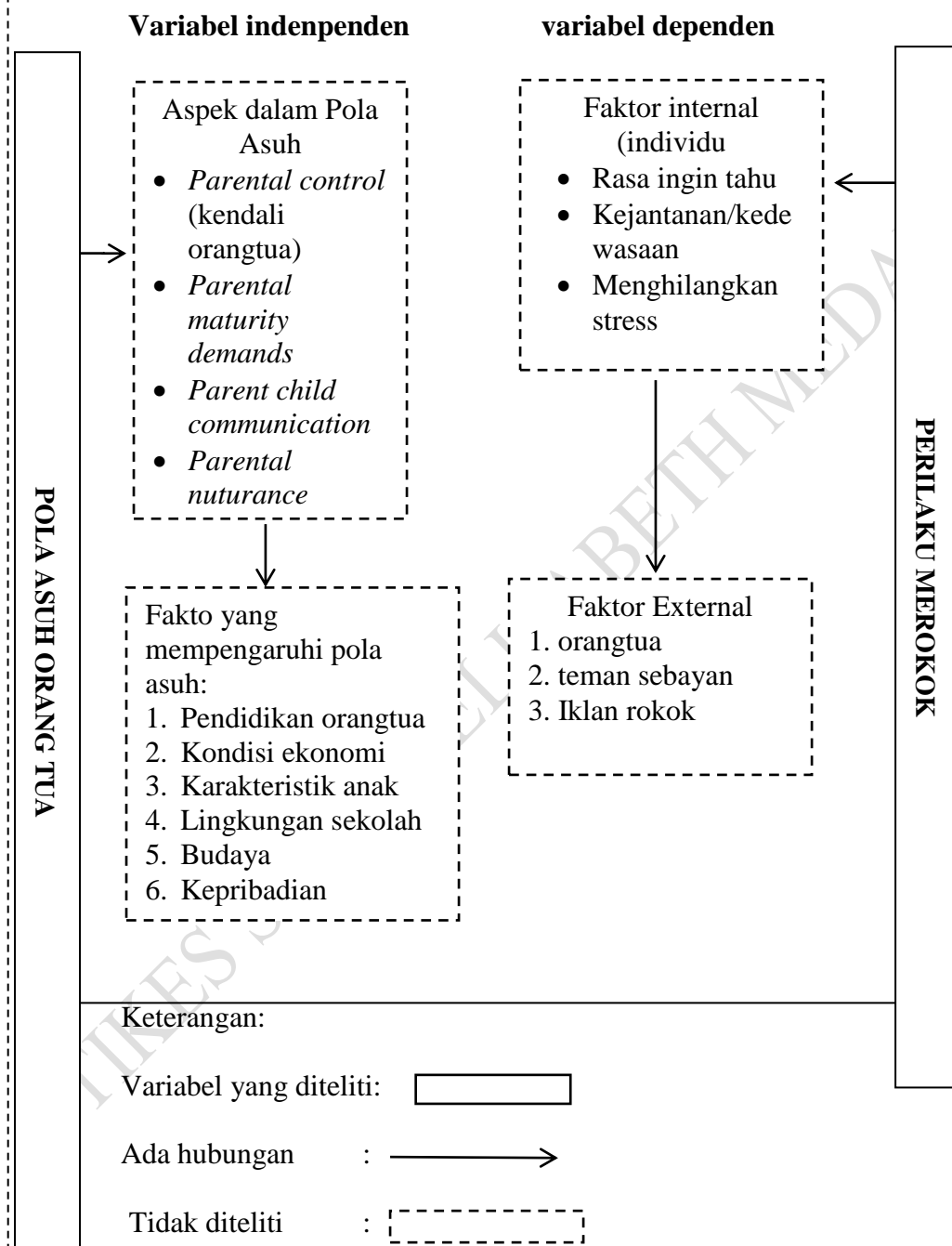
## **BAB 3** **KERANGKA KONSEP**

### **3.1 Kerangka konsep**

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti) (Nursalam, 2020). Kerangka konsep penelitian ini tergambar dalam Bagan di bawah ini:



**Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal**



## 3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Hipotesis di dalam suatu penelitian berarti jawaban sementara skripsi, dugaan, terhadap terjadinya hubungan variabel yang akan diteliti. Hipotesis yang di dapat adalah :

Ha: Ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1 Rancangan penelitian

Metode penelitian adalah teknik yang digunakan penulis untuk menyusun studi dan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dengan pertanyaan penulis (Polit & Beck, 2018). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel Independen dan dependen hanya satu kali saja (Nursalam, 2015).

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024.

### 4.2 Populasi dan Sampel

#### 4.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti oleh peneliti (misalnya manusia, klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal sebanyak 1199 orang

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah subjek dari elemen populasi yang merupakan unit paling dasar tentang data yang dikumpulkan. Pengambilan sampel adalah proses

pemilihan sebagai populasi untuk mewakili seluruh populasi (Polit & Beck, 2018). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015). Besar sampel dihitung berdasarkan rumus Vincent Jumlah sampel yang dibutuhkan berdasarkan teknik sampel *Purposive sampling* sebanyak 89 Responden.

Rumus Vincent :

$$n = \frac{N \times z^2 \times p(1 - p)}{N \times G^2 + z^2 \times p(1 - p)}$$

$$n = \frac{1199 \times (1,96^2) \times 0,5(1 - 0,5)}{1199 \times 0,1^2 + 1,96^2 \times 0,5(1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{1199 \times 3,8416 \times 0,25}{1199 \times 0,01 + 3,8416 \times 0,25}$$

$$n = \frac{1,151.5196}{12,9504}$$

$$n = 89 \text{ responden}$$

**Keterangan:**

n = Jumlah sampe

N = Jumlah populasi

Z = Nilai standarNormal (1,96)

P = perkiraan populasi jika sudah diketahui, dianggap 50% (0,05)

G = Derajat Penyimpangan (0,1)

jadi, besar sampel yang akan diteliti adalah 89 responden dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Siswa yang bersedia menjadi responden
2. Siswa kelas X dan XI

Menentukan Tingkat atau kelas rumus fration:

No.	Ruangan kelas	Rumus fration	Hasil	Presentase
1.	X-1	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
2.	X-2	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
3.	X-3	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
4.	X-4	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
5.	X-5	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{35}{1199} \times 89 = 2$	2%
6.	X-6	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
7.	X-7	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
8.	X-8	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
9.	X-9	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
10.	X-10	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
11.	X-11	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
12.	X-12	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{35}{1199} \times 89 = 2$	2%
13.	XI- MIPA 1	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
14.	XI- MIPA 2	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{35}{1199} \times 89 = 2$	2%
15.	XI- MIPA 3	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
16.	XI- MIPA 4	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
17.	XI- MIPA 5	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%

18.	XI- MIPA 6	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
19.	XI- MIPA 7	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
20.	XI- MIPA 8	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
21.	XI- MIPA 9	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{34}{1199} \times 89 = 2$	2%
22.	XI- IPS 1	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
23.	XI- IPS 2	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{36}{1199} \times 89 = 3$	3%
24.	XI- IPS 3	$\frac{n}{N} \times total$	$\frac{32}{1199} \times 89 = 2$	2%

## 4.3 Variabel penelitian dan definisi operasional

### 4.3.1 variabel penelitian

#### 1. variabel indenpenden

Variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Nursalam, 2015). Adapun indenpenden dalam penelitian adalah pola asuh orangtua pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal.

#### 2. variabel dependen

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain (Nursalam, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

## 4.3.2 Defenisi operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan pada karakteristik suatu objek ataupun fenomena yang sedang diamati, sehingga mampu memungkinkan peneliti mampu melakukan pengukuran ataupun pengamatan secara cermat terhadap suatu objek ataupun fenomena dan mampu digunakan kembali oleh orang lain (Nursalam, 2015).

**Tabel 4.2. Defenisi operasional hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 15 Medan Sunggal tahun 2024**

Variabel	Defenisi	Indicator	Alat ukur	Skala	Skor
<b>Pola asuh orangtua</b>	Pola asuh merupakan cara orangtua dalam mendidik, membina dan mengasuh anak agar sesuai norma yang ada di masyarakat	1. Demokratis 2. Otoriter 3. Permisif	Kuesioner: terdiri dari 24 pernyataan dengan kategori: Selalu nilai:4 Sering nilai: 3 Kadang nilai:2 Tidak pernah nilai:1	O R D I N A L	Baik : 60-96 kurang: 24-59
<b>Perilaku merokok</b>	Suatu keinginan baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar seperti keluarga, budaya lingkungan dan teman untuk melakukan kebiasaan merokok karena mencari identitas diri agar terlihat matang sehingga lama kelamaan menjadi suatu habit.	1. Intesitas merokok 2. Jenis rokok yang dikonsumsi 3. Momen untuk merokok	Kuesioner Terdiri dari 15 pernyataan. Dengan kategori: Ori: Selalu: 4 Sering: 3 Kadang Kadang :2 Tidak pernah :1	O R D I N A L	Pernah: 15-37 Tidak pernah: 38-60

#### 4.4 Instrument Penelitian

##### 1. Instrument data demografi

Data demografi responden termasuk didalamnya nama, usia, jenis kelamin dan kelas

##### 2. Instrument pola asuh

Instrumen penelitian kuesioner pola asuh mengadopsi kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner berisi 24 pernyataan, Kuesioner pola asuh ini sudah di lakukan uji validitas dengan nilai r tabel sebesar 0,329. Uji reabilitas diperoleh hasil realibilitas instrument r alpha sebesar  $0,763 > 0,60$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian. Pengukuran menggunakan kuesioner pola asuh orangtua, kuesioner ini terdiri dari 24 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 kelas (selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah). Sehingga dalam skripsi ini penulis hanya memilih 24 pertanyaan yang berisi tentang pengukuran skala pola asuh orangtua dengan 4 pilihan jawaban di setiap pernyataan. Untuk pilihan jawaban selalu 4, sering 3, kadang-kadang 2 dan tidak pernah 1. Untuk menentukan panjang kelas (interval) menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$p = \frac{(24 \times 4) - (24 \times 1)}{2}$$

$$p = \frac{96 - 24}{2}$$

$$p = \frac{72}{2} = 36$$



Maka didapatkan hasil penelitian dari kuesioner poa asuh adalah sebagai berikut:

- a. Baik: 60-96
- b. kurang : 24- 59

2. Instrumen yang digunakan pada proposal ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana tingkat perilaku merokok yang dialami remaja. Pengukurannya menggunakan kuesioner tingkat perilaku merokok Kuesioner ini terdiri dari 15 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 kelas (selalu, sering, kadang kadang, tidak pernah). Sehingga dalam proposal ini penulis hanya memilih 15 pertanyaan yang berisi tentang pengukuran skala perilaku merokok, dengan 4 pilihan jawaban di setiap pernyataan. Untuk pilihan jawaban selalu 4, sering 3, kadang-kadang 2 dan tidak pernah 1. Untuk menentukan panjang kelas (interval)

menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{(15 \times 4) - (15 \times 1)}{2}$$

$$P = \frac{60 - 15}{2} = 23$$

Maka hasil dari kuesioner perilaku merokok sbagai berikut:

- a. pernah : 15- 37
- b. tidak pernah : 38-60

## **4.5 Lokasi dan waktu penelitian**

### **4.5.1 Lokasi**

Penulis akan melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Medan Sunggal. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut karena lokasi yang strategis dan memenuhi kriteria syarat penelitian.

### **4.5.2 Waktu penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret-April 2024.

## **4.6 prosedur pengambilan data dan pengumpulan data**

### **4.6.1 Pengambilan data**

Peneliti melakukan pengambilan data penelitian setelah mendapat izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti terhadap sasarannya (Polit & Beck, 2018). Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan oleh orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini yang diperoleh dari tata usaha untuk jumlah siswa di SMA Negeri 15 Medan Sunggal.

### **4.6.2 Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian.

(Nursalam, 2015). Pengumpulan data akan di laksanakan dengan menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada responden.

Prosedur dan tahapan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah :

1. Penelitian akan dilaksanakan setelah proposal penelitian lolos kaji etik dari komite etik STIKes Santa Elisabeth Medan dan surat ijin penelitian dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Setelah peneliti mendapatkan surat ijin penelitian dari ketua STIKes Santa Elisabeth Medan maka peneliti akan meminta ijin kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan Sunggal.
3. peneliti menjumpai calon responden lalu menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian peneliti meminta kesediaan calon responden menandatangani *informed consent*. Bila tidak setuju, maka peneliti akan mengkaji alasan calon responden dan memberi pengertian ataupun solusi bila dikarenakan sebuah kendala yang dialami oleh responden dengan tetap tidak memaksa calon responden untuk menjadi responden
4. Kemudian peneliti membagikan kuesioner untuk di isi serta menjelaskan cara pengisiannya. Selama pengisian kuesioner peneliti mendampingi responden
5. Setelah seluruh kuesioner terisi, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan memeriksa kembali kuesioner untuk melihat data yang belum terisi. Setelah semua kuesioner sudah terisi lalu peneliti mengucapkan Terima kasih kepada Responden, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data.

### 4.6.3 Uji validitas dan reliabilitas

validitas instrumen adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Instrumen harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran atau pengamatan (Nursalam, 2020). Uji validitas sebuah instrument dikatakan valid dengan membandingkan nilai  $r$  table dengan  $p = 0,08$  (Polit & Beck, 2018).

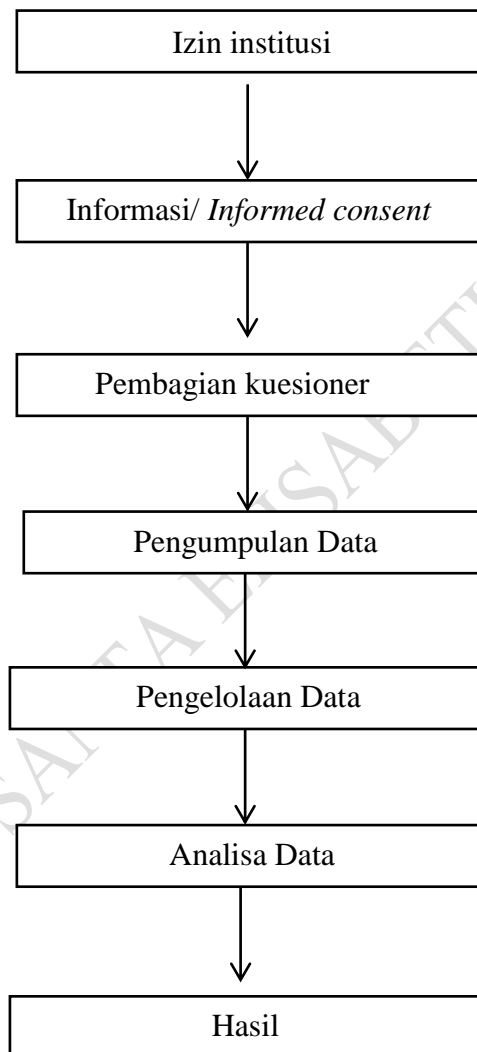
Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan yang penting dalam waktu yang bersamaan. Uji reliabilitas sebuah instrument dikatakan reliable jika koefisien  $\alpha > 0,80$  dengan menggunakan rumus combach'alpha (Polit & Beck, 2018).

. Instrumen penelitian kuesioner pola asuh mengadopsi kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner berisi 24 pernyataan, Kuesioner pola asuh ini sudah di lakukan uji validitas dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,329. Uji reabilitas diperoleh hasil realibilitas instrument  $r$  alpha sebesar  $0,763 > 0,60$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan baik digunakan sebagai instrumen penelitian.

Instrumen penelitian kuesioner perilaku Merokok mengadopsi kuesioner baku yang disusun oleh (Syarfa, 2015). Kuesioner berisi 15 pernyataan, hasil uji reabilitas cronbach alpha adalah 0,864 Maka instrument dinyatakan reliable.

## 4.7 Kerangka operasional

**Bagan 4.2 kerangka operasional Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024**



### 4.8 Analisa data

Analisa data berfungsi mengurangi, mengatur, dan memberi makna pada data. Teknik statistik adalah prosedur analisis yang digunakan untuk memeriksa, mengurangi dan memberi makna pada data numerik yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian dalam sebuah penelitian. Statistik dibagi menjadi dua kategori utama, deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik ringkasan yang memungkinkan peneliti untuk mengatur data dengan cara yang memberi makna dan memfasilitasi wawasan. Statistik inferensial dirancang untuk menjawab tujuan, pertanyaan, dan hipotesis dalam penelitian untuk memungkinkan kesimpulan dari sampel penelitian kepada populasi sasaran. Analisis inferensial dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan, memeriksa hipotesis, dan menentukan perbedaan kelompok dalam penelitian

#### 1. Analisa univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi kelas, jenis kelamin dan umur responden, Sedangkan data khusus terdiri dari variabel independen dan Dependen yang diteliti. Variabel independen penelitian ini yaitu pola asuh orangtua dan variabel Dependen yaitu perilaku merokok pada remaja.

#### 2. Analisa bivariate

Analisa bivariate digunakan untuk menganalisis hubungan dan membuktikan hipotesis kedua variabel. Uji *chi square* adalah salah satu jenis uji paling sederhana untuk mengidentifikasi dan mencari hubungan kedua variabel. Uji ini menggunakan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan taraf

signifikan 95%. Apabila nilai  $p \text{ value} < 0,05$  maka dinyatakan kedua variabel adalah reliabel dan ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja. Syarat-syarat Uji *chi square* adalah tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga actual count ( $F_0$ ) atau nilai observed bernilai 0 (nol) apabila tabel kontigensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell pun yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ( $F_h$ ) kurang dari 5. Dan jika tabel kontigensi 2x2 tidak memenuhi syarat maka harus menggunakan uji *fisher exact test*.

Pedoman untuk penarikan kesimpulan pada *Uji Chi Square* dengan membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan  $\chi^2_{\text{tabel}}$  yaitu:

1. Jika harga  $\chi^2_{\text{hitung}}$  sama atau lebih besar  $\chi^2_{\text{tabel}}$  berarti perbedaan frekuensi observasi signifikan. Jika perbedaan frekuensi observasi signifikan, maka hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
2. Jika harga  $\chi^2_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $\chi^2_{\text{tabel}}$  berarti perbedaan frekuensi observasi tidak signifikan. Jika perbedaan frekuensi observasi tidak signifikan, maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis alternatif ditolak

#### 4.9 Pengolahan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrumen yang digunakan (Nursalam, 2020).

Setelah semua data terkumpul, peneliti akan memeriksa apakah semua daftar observasi telah di isi. Kemudian peneliti melakukan :

1. *Editing* merupakan kegiatan memeriksa kembali hasil oservasi yang telah dikumpulkan saat pengumpulan data memeriksa apakah masih ada kesalahan-kesalahan lain yang terdapat pada lembar observasi.
2. *Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kemudian memasukan data satu persatu ke dalam file data komputer sesuai dengan paket program statistik komputer yang digunakan.
3. *Scoring*, membuat lembaran kode terdiri dari tabel dibuat sesuai dengan data yang diambil dari alat ukur yang digunakan
4. Data entry (memasukkan data), mengisi kolom dengan kode sesuai dengan jawaban masing masing pertanyaan.
5. *Cleaning*, pengecekan kembali data yang sudah dientri apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukkan data.
6. Tabulasi data merupakan adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk membuat tabel-tabel yang dapat memberikan gambaran statistik.

#### 4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian (Polit & Beck, 2018) mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang Berkaitan dengan permasalahan etik, yaitu memberikan penjelasan kepada calon responden peneliti tentang tujuan penelitian dan prosedur pelaksanaan penelitian.

1. Responden dipersilahkan untuk menandatangani informed consent karena menyetujui menjadi responden.





2. Kerahasiaan informasi responden (*confidentiality*) dijamin oleh peneliti dan kelompok data tertentu saja yang akan digunakan untuk kepentingan penelitian atau hasil riset.
3. *Beneficence*, peneliti sudah berupaya agar segala tindakan kepada responden mengandung prinsip kebaikan.
4. *Nonmaleficence*, tindakan atau penelitian yang dilakukan peneliti tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan responden.
5. *Veracity*, penelitian yang dilakukan telah dijelaskan secara jujur mengenai manfaat, efek dan apa yang didapat jika responden dilibatkan dalam penelitian tersebut.

Peneliti ini juga telah layak etik "*ethical exention*" dari komisi etik penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Kesehatan Santa Elisabeth Medan dengan Nomor Surat No: 081/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024



### BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Medan yang berlokasi di jalan sekolah Pembangunan No. 7A, Sunggal, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan Prov. Sumatera Utara. SMA Negeri 15 Medan Sunggal merupakan sekolah pemerintah yang ada di kecamatan Medan Sunggal berakreditasi A dengan menggunakan kurikulum Merdeka Tahun 2013, dengan luas wilayah 13,677 M<sup>2</sup> dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap yang terdiri dari 34 ruangan kelas, 4 ruangan laboratorium, 1 ruangan perpustakaan, dan memiliki 2 jurusan yaitu MIPA dan IPS

Visi dan Misi SMA Negeri 15 Medan Sunggal

a. Visi

Berprestasi, disiplin, kompetitif yang dilandasi iman, taqwa dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
3. Meningkatkan kualitas lulus yang diterima di perguruan tinggi negeri
4. Meningkatkan prestasi dibidang ekstrakurikuler
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa asing
6. Mengembangkan kreativitas peserta didik
7. Membentuk peserta didik yang disiplin, berakhlak dan berbudi pekerti

8. Meningkatkan sarana dan prasarana
9. Meningkatkan kesejahteraan guru
10. Menciptkan lingkungan bersih, indah, rapi dan sehat.

## 5.2 Hasil penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal. Responden pada penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI Dengan jumlah responden penelitian ini sebanyak 89 responden.

### 5.2.1 Karakteristik responden

**Tabel 5.1 DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PRESENTASE Berdasarkan Data Demografi Responden Siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 (n=89)**

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki laki	51	57,3
	Perempuan	38	42,7
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>
2.	<b>Umur</b>		
	15 tahun	21	23,6
	16 tahun	29	32,6
	17 tahun	37	41,6
	18 tahun	2	2,2
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>
3.	<b>Kelas</b>		
	X	45	50,6
	XI	44	49,4
	<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Karakteristik Siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal Berdasarkan jenis kelamin hasil yang paling banyak adalah laki-laki sebanyak 51 responden (57,3%) Dan jenis kelamin Perempuan sebanyak 38 responden (42,7%). Berdasarkan karakteristik

umur didapatkan data mayoritas umur 17 tahun sebanyak 37 responden (41,6%), umur 16 tahun sebanyak 29 responden (32,6%), umur 15 tahun sebanyak 21 responden (23%) dan umur 18 tahun sebanyak 2 responden (2,2%). Karakteristik responden berdasarkan kelas diperoleh data responden mayoritas kelas X sebanyak 45 responden (50,6%) dan kelas XI sebanyak 44 responden (49,4%).

## 5.2.2 Pola Asuh Orangtua pada Anak Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada siswa SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024**

Pola asuh	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	65	73.0%
Kurang	24	27%
Total	89	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 mayoritas pola asuh baik sebanyak 65 responden (73.0%), kurang sebanyak 24 responden (27%),

## 5.2.3 Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 15 Medan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024**

Perilaku merokok	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak pernah	68	76.4%
Pernah	21	23.6%
Total	89	100.0%

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 mayoritas perilaku merokok tidak pernah sebanyak 68 responden (76.4%), pernah sebanyak 21 (23.6%).

## 5.2.4 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perilaku merokok pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Sunggal

Berdasarkan hasil penelitian hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Tabulasi silang antara hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan sunggal Tahun 2024**

Pola Asuh	Perilaku Merokok						<i>P – Value</i>
	Tidak pernah		Pernah		Total		
	F	%	F	%	F	%	
kurang	3	3.4%	21	23.6%	24	27.0%	0,000
baik	65	73.0%	0	0.0%	65	73.0%	

Berdasarkan tabel 5.4 hasil tabulasi silang antara Hubungan pola asuh orangtua dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 89 responden pola asuh orangtua tentang perilaku merokok pada remaja mayoritas dalam kategori pola asuh baik sebanyak 65 orang (73.0%) dan minoritas pada kategori pola asuh kurang sebanyak 24 orang (27%). Kemudian dari 89 responden ditemukan bahwa tingkat perilaku merokok pada remaja mayoritas berada pada kategori tidak pernah sebanyak 68 orang (76.4%) dan minoritas berada pada kategori pernah sebanyak 21 orang (23.6%). Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai *P Value* = 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pola

asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal.

## 5.3 Pembahasan

### 5.3.1. Pola Asuh Orang Tua di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 mayoritas pola asuh baik sebanyak 65 responden (73.0%), kurang sebanyak 24 responden (27%),

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua pada remaja di SMA Negeri 15 Medan sunggal tahun 2024 menunjukkan mayoritas responden memiliki pola asuh yang baik, dengan 65 responden yang sedangkan 24 responden memiliki pola asuh yang kurang baik. Berdasarkan kuesioner yang telah disebar, pola asuh yang baik ditandai dengan orang tua yang senantiasa memberikan pujian terhadap keberhasilan yang dicapai oleh anak dan mendukung kegiatan- kegiatan positif yang dilakukan anak, Selain itu, orang tua dalam kategori ini juga selalu memberikan aturan yang jelas kepada anak, seperti menetapkan jam bermain, waktu belajar, dan batas waktu untuk pulang kerumah, serta selalu memberikan sanksi. yang sesuai jika anak melanggar aturan yang telah ditetapkan sebelumnya serta mendorong anak untuk berani menyatakan ide/pendapatnya mengenai kegiatannya disekolah dan diluar sekolah. Sebaliknya, hasil observasi yang dilakukan terhadap 24 responden dengan pola asuh yang kurang baik menunjukkan bahwa kondisi ini disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua kepada anak sehingga membuat anak merasa tidak nyaman dan tidak dihargai. Orang tua dalam kategori ini cenderung tidak memberikan dukungan yang

diperlukan ketika anak menghadapi kesulitan atau membutuhkan bantuan. Selain itu, mereka juga sering bersikap acuh tak acuh dan cuek terhadap anak, yang menyebabkan anak merasa diabaikan dan kurang mendapatkan bimbingan yang diperlukan oleh anak.

Pasaribu & Oktaviana, (2021) mengatakan bahwa Pola asuh orangtua merupakan proses individu untuk mengenali, mengorganisasi, dan menginterpretasi cara orang tua mendidik, membimbing dan melindungi individu tersebut sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, atau dapat dikatakan sebagai pola interaksi antara orangtua dan anak yaitu bagaimana cara sikap, atau berperilaku saat berinteraksi antara orang tua dengan anak termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan panutan/contoh bagi anak.

Indriyani et al.,(2021) juga mengatakan bahwa Pola asuh merupakan salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk perilaku dan karakter seorang anak, hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun. Pola asuh yang tepat dari orang tua terkait adalah memberikan pengasuhan, perhatian, dan memberikan pengaruh positif pada remaja sangat penting sehingga mereka tidak melakukan perilaku - perilaku menyimpang.

Sejalan dengan penelitian Julianti,(2024) mengemukakan bahwa Pola asuh prang tua adalah cara mendidik dan membina anak agar dapat berinteraksi dengan

lingkungan. Pola asuh orang tua ada yang demokratis, otoriter, dan permisif sehingga pola asuh pada setiap anak berbeda-beda. Ada faktor yang mempengaruhi pola asuh meliputi sosial ekonomi, pendidikan, kepribadian, dan jumlah anak. Hal inilah yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan anak. Pola otoriter berdampak negatif seperti kesulitan konsentrasi, perilaku menyimpang, cemas, pendiam, tidak percaya diri, dan takut mencoba hal baru. Pola permisif dapat membuat anak manja, kurang mandiri, dan tidak memiliki kontrol diri, sering terjadi pada orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dan memberikan solusi instan agar anak tidak kesepian dan cukup perhatian.

Oktavianus Wega et al., n.d (2023) ciri pola asuh otoriter antara lain kontrol yang ketat dan kurangnya keterlibatan emosional, pola asuh demokratis ditandai dengan pemberian kebebasan dan kontrol yang seimbang dalam pengambilan Keputusan, sedangkan pola asuh permisif cenderung kurang memiliki batasan dan kendali yang jelas terhadap anak.

### **5.3.2. Perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024**

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 mayoritas perilaku merokok tidak pernah sebanyak 68 responden (76.4%), pernah sebanyak 21 (23.6%).

Peneliti berasumsi bahwa perilaku merokok di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada responden yang tidak pernah merokok sebanyak 68 responden menunjukkan bahwasannya anak yang selalu diperhatikan oleh orang tua dan selalu memiliki banyak kegiatan serta



pergaulan yang positif cenderung membuat anak tidak tertarik dengan rokok. Berdasarkan asumsi peneliti, remaja yang jarang merokok dikarenakan oleh anak remaja tersebut ingin menghilangkan kebosanan, menganggap rokok dapat menghilangkan kegelisahan dan kejenuhan, remaja juga beranggapan bahwa rokok dapat memberikan ketenangan serta mudah terpengaruh dengan ajakan teman sebaya terutama saat bersama-sama.

Remaja yang merokok seringkali berasal dari lingkungan rumah yang kurang harmonis, di mana perhatian orang tua terhadap mereka terbatas. Jika orang tua adalah perokok berat dan menjadi figur teladan bagi anak-anak, kemungkinan besar anak-anak akan meniru kebiasaan merokok tersebut. Pengaruh perilaku orang tua sangat dominan terhadap anak-anak, sehingga jika orang tua perokok berat, maka anak-anak cenderung mengikuti jejak mereka. Namun, jika orang tua menerapkan aturan yang ketat, melakukan pengawasan, dan memberikan kasih sayang kepada anak, maka kemungkinan besar anak akan patuh terhadap aturan tersebut. Terlebih lagi, jika orang tua sendiri tidak merokok, anak akan lebih mudah untuk meniru perilaku sehat tersebut. (Atmasari et al., 2020).

Utami, (2020) mengemukakan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengaruh orang tua yang merokok, pengaruh teman, faktor kepribadian seperti rasa ingin tahu dan pengaruh iklan. Teman sebaya memiliki pengaruh cukup besar dalam perilaku merokok remaja. Hal ini disebabkan oleh seringnya remaja bersosialisasi dan berkumpul bersama teman sebaya. Keluarga juga memiliki peran penting dalam perilaku

merokok remaja, karena merupakan tempat pertama bagi seseorang untuk melakukan kontak dan komunikasi pertamanya sebelum mengenal masyarakat. Remaja yang memiliki keluarga dengan perilaku tidak baik akan cenderung menjadi perokok dibandingkan remaja dengan perilaku keluarga yang baik. Teladan yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan memberikan perilaku yang mirip, termasuk perilaku merokok. Remaja yang tinggal bersama orang tua yang merokok cenderung akan melakukan peniruan atau imitasi dalam perilaku merokok.

Suridin et al., (2023) juga menjelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan seseorang merokok adalah faktor orang tua, dimana seseorang yang berasal keluarga yang konservatif (keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya) lebih sulit untuk terlibat dengan rokok, sedangkan seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok. Orang tua perokok akan berpengaruh terhadap anak untuk menjadi perokok pemula di usia remaja. Pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki dan 3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Secara psikologis, toleransi orang tua terhadap asap rokok di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan dan mereka merasa bebas untuk merokok. karena tidak ada sangsi moral yang diberikan oleh orang tua.

### 5.3.3 Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistic *chi square* menunjukkan nilai  $p$  Value = 0.000 ( $< 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwasannya adaNya hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024.

Peneliti berasumsi bahwasanya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang memiliki pola asuh yang kurang tepat dalam membimbing anak dan kurang memperhatikan anak sehingga anak merasa merasa tidak berguna, tidak berdaya akibatnya anaknya akan mencari teman teman yang mau mendengarkan dia, lama kelamaan akan tejobak dalam pergaulan yang kurang baik seperti perilaku merokok untuk menghilangkan rasa keterpurukan dari dirinya dan menunjukan identitas diri yang berguna.

Sopiah Suryani & Gita Hilmawan, (2023) juga mengungkapkan bahwa perilaku merokok pada remaja dapat terjadi terutama karena pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, dari tipe pola asuh itulah sangat berdampak terhadap perilaku remaja yang merokok sebab sering kali para remaja menggunakan perilaku tersebut untuk menegaskan identitasnya. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, akan mempengaruhi perilaku anak merasa dikekang sehingga akan mencari cara untuk melampiaskan hal tersebut, termasuk dengan merokok pola asuh dan dukungan orang tua yang tidak baik bagi anak dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti merokok, maka dapat dikatakan

bahwa pola asuh orang tua sangatlah berperan penting dalam meminimalkan angka perokok pada remaja.

Suryawan et al., (2023) juga mengemukakan bahwa selain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis biasanya dianggap seimbang dan positif, namun ada juga kemungkinan anak-memiliki perilaku merokok, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan yakni pengaruh teman sebaya dan iklan rokok, oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk mendapatkan informasi tentang bahaya merokok dan mengintegrasikan pengetahuan ini dalam pola asuh mereka. Orang tua perlu berbicara secara terbuka dengan anak-anak mereka tentang risiko merokok dan dampak negatifnya terhadap kesehatan. Diskusi yang teratur dengan anak-anak mengenai bahaya merokok serta mendengarkan kekhawatiran dan pandangan mereka dapat membantu mengurangi ketertarikan mereka terhadap merokok. Selain itu, kolaborasi dengan sekolah dan komunitas untuk menyebarkan informasi tentang bahaya merokok juga dapat menjadi langkah preventif yang efektif. Dengan demikian, kesadaran yang lebih baik tentang risiko merokok dan dukungan yang tepat dari orang tua dapat membantu mencegah perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMAN 1 Mejayan Kabupaten Madiun dengan Hasil uji statistik dengan uji Kendall's tau diperoleh nilai pSig. (2-tailed) sebesar 0,045 maka  $< \alpha$  (0,05).

Luh et al., (2019) juga dalam penelitian terhadap remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019, terdapat adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku merokok dengan nilai probabilitas 0,000 ( $p < 0,05$ ). Pola

asuh permisif cenderung terkait dengan perilaku merokok yang ringan, sementara pola asuh otoriter tidak menunjukkan adanya responden dengan perilaku merokok yang ringan. Selain itu, faktor-faktor seperti pergaulan dan lingkungan sekitar juga berperan dalam memengaruhi keinginan remaja untuk merokok. Dengan demikian, pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMK Nusa Dua tahun 2019. (Ahmad et al., 2020) mengemukakan juga ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dan perilaku merokok dengan nilai  $p = 0,005$ , pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Selain itu, penting bagi orangtua dan pihak terkait untuk memberikan perhatian dan intervensi yang tepat guna mengubah pola asuh dan meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bahaya merokok, sehingga dapat mengurangi perilaku merokok pada remaja.

Rudhiati et al., (2020) perilaku merokok pada remaja dapat disebabkan karena faktor pola asuh yang kurang tepat selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi perilaku anak untuk merokok, antara lain dukungan keluarga, teman sebaya, dan media sosial. Keluarga dengan perilaku merokok dapat membuat anak remaja juga berperilaku merokok, karena remaja cenderung meniru perilaku dari orang yang bermakna terutama keluarga. Ketiadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orangtua dengan

perilaku merokok pada remaja dengan Hasil uji statistik dengan uji Kendall's tau diperoleh nilai pSig. (2-tailed) sebesar 0,001 maka  $< \alpha$  (0,05).

Deri Maulina Pasaribu & Gita Oktaviana, (2021) juga mengemukakan bahwasanya perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh tiga faktor utama, yakni kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya. Remaja yang terlibat dalam kebiasaan merokok sering berasal dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, di mana perhatian orang tua terhadap anak-anaknya kurang. Ini menandakan adanya pola asuh yang kurang tepat atau bahkan salah, yang dapat secara signifikan memengaruhi kemungkinan remaja terlibat dalam perilaku merokok. Studi menunjukkan bahwa pola asuh yang diberikan oleh orang tua memiliki dampak besar pada perilaku merokok remaja. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa orang tua merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kecenderungan merokok pada remaja. Hasil perhitungan statistik menggunakan uji Chi-Square diperoleh p-value sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur Kecamatan Pamulang.

Indriyani et al., (2021) menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang menyebabkan remaja terlibat dalam kebiasaan merokok, salah satunya adalah pengaruh orang tua. Pengaruh orang tua memainkan peran penting dalam membentuk perilaku merokok remaja, terutama melalui pola asuh yang mereka terapkan. Cara orang tua membesarkan anak dapat memengaruhi emosi dan kepribadian mereka, yang pada gilirannya memengaruhi pola perilaku. Anak



dapat merasakan pengaruh ini secara positif maupun negatif. Selain itu, orang tua merupakan figur yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anak mereka. Jika orang tua adalah perokok berat, kemungkinan besar anak-anak mereka juga akan terlibat dalam kebiasaan tersebut, dan sebaliknya. Perilaku merokok tidak hanya ditemukan pada remaja laki-laki, tetapi juga pada remaja perempuan. Anak-anak dari lingkungan keluarga yang tidak harmonis, di mana perhatian orang tua terhadap mereka kurang dan hukuman fisik diberlakukan secara keras, cenderung lebih rentan terlibat dalam merokok. Sebaliknya, remaja yang memiliki nilai-nilai sosial dan agama yang kuat cenderung tidak mudah terjerumus dalam kebiasaan merokok.

## BAB 6

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian secara umum peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024, secara lebih khusus peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orangtua di SMA Negeri 15 Medan Sunggal tahun 2024 menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mayoritas berada pada kategori baik sebanyak 65 responden (73%) dan kurang sebanyak 24 responden (27%).
2. Perilaku merokok di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 menunjukkan mayoritas perilaku merokok tidak pernah sebanyak 68 responden (76.4%) dan pernah merokok sebanyak 21 (23.6%).
3. Ada hubungan yg signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada siswa SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024 dengan hasil uji chi square didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

#### 6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 89 responden mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada anak remaja di SMA Negeri 15 Medan Sunggal Tahun 2024.



### 1. Bagi Responden

Diharapkan kepada remaja agar meningkatkan interaksi bersama keluarga dengan membangun komunikasi, serta ikut melakukan rutinitas harian yang sehat dan terlibat membangun lingkungan yang nyaman sehingga dapat terhindar dari perilaku menyimpang.

### 2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orangtua agar menoptimalkan peningkatan serta dukungan dalam perkembangan anak dengan pola asuh seperti meningkatkan interaksi bersama anak, perhatian dan kasih sayang.

### 3. Bagi Sekolah SMA Negeri 15 Medan Sunggal

Diharapkan pada pihak sekolah agar lebih mengoptimalkan pelaksanaan dalam menerapkan peraturan tentang Merokok serta lebih meningkatkan pendidikan kesehatan tentang bahaya merokok pada siswa sehingga siswa lebih peduli dengan kesehatannya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan tolak ukur bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti perilaku merokok dan faktor lain yang dapat mempengaruhi anak dalam perilaku merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Rasimin, R., & Nani Hasanuddin Makassar, S. (2020). Hubungan pengetahuan dan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa smk mastar makassar. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 15).
- Aini, roheati, mursiah, wildah nurul. (2023a). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 62–66. <https://doi.org/Doi> <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.46>
- Aini, roheati, mursiah, wildah nurul. (2023b). Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(September), 62–66. <https://doi.org/Doi> <https://doi.org/10.59435/gjmi.v1i3.46>
- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022a). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Aisyiah, A., Nurani, I. A., & Husaeyni, A. (2022b). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Daerah Gang Jembar Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Malahayati Nursing Journal*, 4(4), 928–936. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i4.6146>
- Andhyantoro, intan kumalasari & iwan. (2013). *kesehatan reproduksi*.
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004>
- badan pusat Statistik. (2023). *Persentase Merokok Pada Penduduk Usia ≤ 18 Tahun, Menurut Jenis Kelamin (Persen), 2020-2022*.
- Deri Maulina Pasaribu, S., & Gita Oktaviana, W. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di rw 016 kelurahan pamulang timur. In *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* /: Vol. IV.
- Djanaan, D. (2022). *The Relationship Between Parenting Pattern And Adolescent Smoking Behavior Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Anak Remaja*. 10(01), 45–51.

- Indriyani, R., Kurnia Sari, P., Zulifiyah, E., & Suprayitno, E. (2021a). Pola Asuh Orang Tua dan Ketertarikan pada Iklan Rokok berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 2021.
- Indriyani, R., Kurnia Sari, P., Indriyani, R., Zulifiyah, E., & Suprayitno, E. (2021b). Pola Asuh Orang Tua dan Ketertarikan pada Iklan Rokok berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 4(1), 2021.
- Juliana Cahya Indah, T. M. (2023a). *Hubungan perilaku merokok dengan kesulitan berhenti merokok pada remaja di rt05/rw04 kelurahan kranji kota bekas*. 7(3), 821–828.
- Juliana Cahya Indah, T. M. (2023b). *Hubungan perilaku merokok dengan kesulitan berhenti merokok pada remaja di rt05/rw04 kelurahan kranji kota bekas*. 7(3), 821–828.
- Julianti, U. F. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMAN 1 Sebawi Tahun 2024. *Aspiration of Health Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.55681/aohj.v2i1.319>
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- Lina Dewi Anggraeni, Elpasa, G., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok pada Remaja di Nanga Bulik. *J Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 2(1), 58–65. <https://doi.org/10.46668/jurkes.v2i1.111>
- Luh, N., Setiawati, A., Nyandra, M., & Suarjana, N. (2019). *Hubungan pola asuh terhadap perilaku merokok pada remaja laki-laki di smk nusa dua*.
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n, 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>
- Maulinda, R., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313.
- Norlita, W., & Amaliah, R. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smk Pgri Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan*, 1, 38–43.



- Nursalam. (2015). *Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis*. Nursalam. (2015). *Ilmu keperawatan Pendekatan Praktis*.
- Nursalam. (2020). *metodologi penelitian ilmu keperawatan* (5, Ed.; peni puji). 2020.
- Oktavianus Wega, M., Santi Gaharpung, M., Rensiana Reong, A., Susanti Mbari, S., Syifaun Nufus, L., Keperawatan St Elisabeth Lela, A., & Sr, J. (n.d.). *Gambaran pola asuh orang tua yang memiliki remaja perokok*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Pasaribu, S. D. M., & Oktaviana, W. G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di RW 016 Kelurahan Pamulang Timur. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, IV(1), 29–35.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2018). *Nursing Research Principles And Methods*.
- Prasetyo, G. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki di SMA 1 Jiwa Kabupaten Madiun. *Repository STIKES BHM*, 92.
- Ramadhan, gaung eka. (2023). *prevelensi dan mitigasi dini terhadap perilaku merokok adiktif* (W. Sari, Ed.; edisi 1). cipta media nusantara , 2023.
- Rochka, mega marindrawati, Anwar, A. awaliya, & Rahmadani, S. (2019). *kawasan tanpa rokok di fasilitas umum* (Haqi, Ed.; yogi). 2019.
- Rudhiati, F., Fauzan, M., Rahmat, A., Stikes, S., Achmad, J., & Cimahi, Y. (2020). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada remaja: Literatur Review* (Vol. 2, Issue 1).
- Samura, M. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Siswa Kelas Vii Mts Tpi Silau Dunia Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 5(2), 42–52. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v5i2.1232>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020a). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sari, P. P., Sumardi, S., & Mulyadi, S. (2020b). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27206>
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020a). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>

- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020b). Pola Asuh Yang Berbeda-Beda Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 128. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.27453>
- Sopiah Suryani, I., & Gita Hilmawan, R. (2023). Pola pengasuh orang tua yang memiliki remaja perokok aktif. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 14, Issue 2).
- Subagia, I. nyoman. (2021). *pola asuh orangtua: faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak* (cetakan pe). NILACAKRA 2021. <https://doi.org/978 623 617 69 6>
- Subagya, asepp ricky. (2023). *perokok aktif dan perokok pasif* (D. Ardiansah, Ed.). 2023.
- Surdin, S., Haris, H., & History, A. (2023). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF Faktor-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA YP PGRI 2 Kota Makassar Related Factors of Smoking Behavior in Adolescents at SMA YP PGRI 2, Makassar City Article Info ABSTRACT / ABSTRAK* (Vol. 6). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023a). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Suryawan, N. W., Bachrun, E., Prayitno, S., & Kuswanto, K. (2023b). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v4i1.470>
- Syarfa, I. (2015). *Gambaran tingkat pengetahuan, perilaku merokok dan nikotin dependen mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Tri Ratnaningsih, Tri Peni, & ADAM FERDIANSYAH. (2023). The Correlation of Environment and Smoking Habit of Family Members with Smoking Habit of School Age Children. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2(1), 143–150. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i1.56>
- Utami, N. (2020). The Impact of Parent's Smoking Behavior on Adolescent Smoking Behavior in Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327–335. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9801>
- Wakum., dien gusta anggraini nursal. mutia. ayu permata sari. vina kurnia safitri. agustina yubelina. (2023). *membongkar dinamika perilaku merokok pada remaja* ( dien dusta Anggraini, Ed.; cetakan pe). cv. adanu abimata.



Wellina sebayang, D. & E. (2018). *Perilaku seksual remaja* (cetakan pe). Cv budi utama.

Zulaikhah, V., Wijayadi, K., & Juliyanto, E. (2021). Evaluasi Hasil Edukasi Masyarakat Tentang Bahaya Kandungan Dalam Rokok. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 4(2), 510–515. <https://doi.org/10.31002/nse.v4i2.1904>



# LAMPIRAN





## STIKes Santa Elisabeth Medan



### SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 02 April 2024

Nomor: 0537/STIKes/SMA-Penelitian/IV/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan

di

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Asamuni Laoli	032020073	Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan



Mesnana Br Karo, M.Kep., DNSc

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip





# STIKes Santa Elisabeth Medan



## PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA DINAS PENDIDIKAN

Jalan Teuku Cik Ditiro No. 1-D, Medan, Kode Pos 20152  
Pos-el disdik@sumutprov.go.id, Laman disdik.sumutprov.go.id

Medan, 23 April 2024

Nomor : 000.9/3125 /Subbag Umum/ IV /2024  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Yth : Kepala SMA Negeri 15 Medan  
di-

Tempat

Menindaklanjuti surat Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Nomor : 0640/STIKes/Dinas-Penelitian/IV/2024 tanggal 17 April 2024 tentang Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami memberikan izin kepada Mahasiswa/i dibawah ini:

NO	NAMA/NIM	JUDUL PENELITIAN
1	Indra Dermawan Laoli 032020019	Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
2	Lesmina Panjaitan 032020059	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024
3	Asamuni Laoli 032020073	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

Adapun ketentuan untuk melaksanakan penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

1. **Tidak mengganggu** proses belajar mengajar di sekolah;
2. **Tidak membebankan biaya apapun** kepada Sekolah dan Siswa;
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, diharapkan melaporkan hasil penelitian tersebut kepada Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara c.q Kepala Bidang Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
PROVINSI SUMATERA UTARA  
Sekretaris



KURNIA UTAMA, ST  
PEMBINA (IV/a)  
NIP. 196708181991031008

Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Provsu
2. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
3. Kepala Cabang Dinas Pendidikan setempat



### INFORMED CONSENT

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama (inisial) :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan, yang Bernama Asamuni Laoli **“Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024”**. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak berakibat fatal dan merugikan. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya, oleh karena itu saya bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Medan, Februari 2024

Responden

---



**Tabel kisi-kisi kuesioner Pola Asuh Orang tua**

No	Gaya pola Asuh	Indikator	Butir soal	Jumlah soal
1.	<b>Otoriter</b>	1. Banyak aturan dan tuntutan	4, 13, 15	8
		2. Berorientasi pada hukuman	5	
		3. Menutup katup musyawarah	10, 11	
		4. Jarang memberi pujian	16, 22	
2	<b>Demokratis</b>	1. Mengarahkan perilaku dengan Rasional	1, 17	8
		2. Mendorong anak untuk berpendapat	2, 6, 12, 20	
		3. Memberi pujian	19	
		4. Tangap ada kebutuhan anak	18	
3.	<b>Permisif</b>	1. Acuh dan cuek pada anak	9	8
		2. anak bebas mengatur pada dirinya	3, 7, 8	
		3. Tidak pernah memberi hukuman	23, 24	
		4. Tidak pernah memberi pujian	14, 21	
				24

**Tabel kisi-kisi kuesioner Perilaku Merokok**

Variabel	Sub Variabel	Butir soal	Jumlah soal
Perilaku Merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan	Aktivitas Merokok pada remaja di SMA Negeri 15 Medan  1. perilaku merokok remaja	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	15



## KUESIONER HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI SMA NEGERI 15 MEDAN TAHUN 2024

Nama (Inisial) :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :

### Petunjuk pengisian koesioner

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sebelah kanan pada setiap pertanyaan yang paling sesuai dengan kondisi anda.

### Keterangan:

SSL :Selalu  
SR : Sering  
KK : Kadang kadang  
TP : Tidak pernah

### 1.Kuesioner Pola Asuh Orangtua

No.	Pernyataan	pilihan			
		SLL	SR	KK	TP
1.	Orangtua mengingatkan saya untuk belajar dengan baik				
2.	Orangtua mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat				
3.	Ketika kesulitan menjejarkan pr, orangtua tidak membantu saya				
4.	Saya dilarang bermain oleh orangtua setelah pulang sekolah				
5.	Saya dihukum apabila melakukan kesalahan				
6.	Saya lebih senang bercerita dengan orangtua dibandingkan dengan teman teman				
7.	Orangtua tidak mengajak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				
8.	Saya dibiarkan bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				
9.	Tanpa izin orangtua, saya saya bebas melakukan hal yang saya inginkan				
10.	Orangtua memberi peraturan tanpa memberikan penjelasan pada saya				
11.	Bila saya memberikan ide untuk kepentingan keluarga, orangtua akan marah dan menganggap saya lacing				



12.	Orangtua mendukung saya melakukan hobi yang saya sukai				
13.	Waktu belajar saya diatur oleh orangtua				
14.	Ketika saya mengikuti lomba, orangtua saya tidak memberikan semangat untuk saya				
15.	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orangtua				
16.	Jika saya mendapatkan prestasi, orangtua tidak memberikan penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
17.	Saat saya melakukan kesalahan, orangtua akan menasehati saya				
18.	Ketika nilai saya kurang baik, orangtua mendaftarkan saya di bimbingan				
19.	Ketika mendapatkan nilai ulangan yang bagus, orangtua memuji dan memberi hadiah				
20.	Ketika saya meminta orangtua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya tapi saya yang akan mengambil keputusan akhir				
21.	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orangtua tidak memberi pujian				
22.	Orangtua akan marah apabila saya menghadapi kegagalan di sekolah				
23.	Orangtua akan diam saja saat saya melakukan kesalahan				
24.	Jika saya menonton acara tv dan lupa belajar, orangtua tidak meningatkannya				

(Prasetyo, 2021)



### 2.kuesioner perilaku merokok

No.	Pernyataan	Pilihan			
		SLL	SR	KK	TP
1.	Saya merokok terutama saat merasa cemas/gelisah/jenuh/kesal				
2.	Saya merokok saat merasa gelisah maupun tenang				
3.	Saya merokok jika mulut saya terasa asam				
4.	Saya merokok kapanpun saya mau				
5.	Saya merokok baik cuaca dingin maupun panas				
6.	Saya merokok terutama setelah makan				
7.	Saya merokok terutama saat cuaca dingin				
8.	Saya merokok dalam jumlah batang yang terus bertambah dari hari ke hari				
9.	Saya merokok terutama ditempat sepi/tidak banyak orang				
10.	Saya menghisap rokok yang memiliki kandungan nikotin dan tar lebih banyak seperti (rokok kretek, rokok filter, cerutu				
11.	Saya menghisap rokok yang memiliki aroma rasa yang khas (seperti : gudang garam filter internasional, djarum super, dll				
12.	Saya menghisap rokok yang memiliki kandungan nikotin dan tar rendah ( seperti: A Mild, clas Mild, Star Mild, U Mild, La Light				
13.	Saya merokok saat sedang sendiri dan jga saat bersama teman				
14.	Saya merokok terutama saat bersama teman				
15.	Saya merokok terutama saat ada teman yang mengajak untuk merokok				

(Syarfa, 2015)



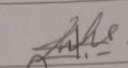



## STIKes Santa Elisabeth Medan

### USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Asamuni Laoli
2. NIM : 032020073
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024

5. Tim Pembimbing :

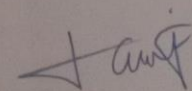
Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lili Suryani Tumanggar, S.Kep., Ns., M.Kep	
Pembimbing II	Imelda Berang S.Kep., Ns., M.Kep	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 29 April 2024

Ketua Program Studi Ners

  
Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



**PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL**

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Pola Asuh orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan tahun 2024

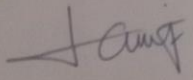
Nama mahasiswa : Asamuni laou

N.I.M : 032020073

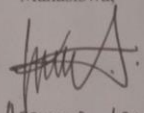
Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,  
Ketua Program Studi Ners

  
Lindawati F. Tampubolon. S.Kep. Ns., M.Kep

Medan, 2 April 2024

Mahasiswa,  
  
Asamuni laou





# STIKes Santa Elisabeth Medan



## SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes\_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 Januari 2024

Nomor : 0122/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024

Lamp. : -

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Asamuni Laoli	032020073	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami  
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc  
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



## STIKes Santa Elisabeth Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
DINAS PENDIDIKAN

### SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 15

Jln. Sekolah Pembangunan No. 7, Kode Pos 20128 Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan  
Telp. (061) 8456806 Email: [smanmedan15@gmail.com](mailto:smanmedan15@gmail.com) website: [sman15medan.sch.id](http://sman15medan.sch.id)

### SURAT KETERANGAN

No: 053/814/SMA.15/I/2024

Sehubungan dengan surat dari Ketua Prodi S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan nomor : 0124/STIKes/SMA-Penelitian/I/2024 tanggal 15 Januari 2024 Perihal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian, maka Kepala SMA Negeri 15 Medan dengan ini menerangkan bahwa nama Mahasiswa di bawah ini :


Nama Mahasiswa	: Asmuni Laoli
N I M	: 032020073
Program Studi	: S-1 Ilmu Keperawatan
Lokasi Pengambilan Data	: SMA Negeri 15 Medan

Benar telah mengadakan pengambilan data awal penelitian di SMA Negeri 15 Medan pada tanggal 18 Januari 2024 guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul : "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA Negeri 15 Medan Tahun 2024".


Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 18 Januari 2024

Kepala SMA Negeri 15 Medan



  
Gokman Sianturi, S.Pd., M.Si  
Pembina Tk. I  
NIP. 196705061994121001



  
Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


**REVISI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Asamuni Laoli  
NIM : 032020073  
Judul : Hubungan Pola Asuh orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA N. 15 Medan Tahun 2021  
Nama Pembimbing I : Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep  
Nama Pembimbing II : Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep  
Nama Pembimbing III : Agustaria Ginting, Sk.M., M.K.M





NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1.	14 Juni 2024	Imelda Derang	- Perbaiki di akhir - Perbaiki di pembahasan			
	15 Juni 2024	Imelda Derang PCC	- Perbaiki di pembahasan - tambahkan asumsi peneliti			

1



  
PRODI NERS

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

24 Juni 2024	Lili Suryani Tumanggor, S.Kep., Ns., M.Kep.	- Sistematika Penulisan - Kesimpulan & Saran - Master data (kategori/kasus)				
26 Juni 2024	Agustaria Gerneng, S.Kep., M.KM	ACC				
29/6-24	Lili S. Tumanggor	- Kesimpulan - Saran - Abstrak				
29/6-24	Lili S. Tumanggor S.Kep., Ns., M.Kep.	Acc				

4

## Master Data

No	nm	UM	JK	KLS	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	a13	a14	a15	a16	a17	a18	a19	a20	a21	a22	a23	a24	total	b1	b2	b3	b4	b5	b6	b7	b8	b9	b10	b11	b12	b13	b14	b15	total		
1	M	16	L	10	4	4	3	2	2	4	2	4	4	1	4	4	2	4	2	1	3	2	4	3	4	2	4	2	71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
2	D	16	P	10	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34		
3	A	16	L	10	4	2	4	2	2	4	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	2	1	4	4	4	1	70	3	3	2	2	3	3	4	3	1	3	3	2	2	2	2	38		
4	M.I	15	L	10	4	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	1	4	4	1	4	2	2	2	4	3	4	2	69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
5	S	15	P	10	4	4	2	2	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	2	4	1	4	1	4	1	66	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	57		
6	A	16	L	10	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	33		
7	D	15	L	10	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	61	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	46		
8	R	16	P	10	2	3	2	2	2	4	3	2	2	1	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	60	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	53		
9	E	15	L	10	4	4	1	2	4	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	3	4	4	4	1	4	1	71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
10	S	15	P	10	4	3	4	1	1	3	1	3	4	1	4	4	1	4	1	1	4	2	2	4	4	2	4	2	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
11	E.S	15	L	10	4	3	2	4	3	4	2	3	4	1	3	4	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	4	1	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
12	S	16	P	10	4	3	2	2	2	2	1	4	4	1	4	4	1	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	1	68	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59			
13	R	15	L	10	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34		
14	N.R	16	P	10	2	2	2	2	1	2	3	4	4	2	4	4	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	59	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20		
15	F	16	L	10	4	4	2	2	3	3	1	3	3	1	4	4	2	4	1	1	3	1	2	3	4	2	3	1	61	1	3	4	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	3	42		
16	A	16	L	10	3	4	1	1	3	2	1	3	4	2	3	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	2	3	1	62	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	54		
17	P	15	P	10	3	2	2	2	3	3	1	3	3	1	4	3	2	4	3	1	4	2	4	2	4	1	4	1	62	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	54		
18	C.K	15	P	10	4	3	2	1	3	2	3	3	4	1	4	4	1	4	2	2	4	3	3	2	4	4	4	1	68	2	3	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	2	3	3	42		
19	D	16	L	10	4	2	1	1	2	2	1	3	4	2	4	4	2	4	2	1	4	1	1	2	4	1	4	1	57	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20		
20	O	15	P	10	4	4	4	2	4	2	2	4	4	1	4	4	1	4	2	2	3	2	2	3	4	2	4	1	69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
21	W	16	P	10	4	4	2	1	2	2	1	4	3	2	4	4	1	4	1	1	3	3	2	4	4	2	4	2	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
22	N	15	P	10	4	4	1	1	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	1	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
23	A	16	P	10	3	3	2	2	1	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	1	3	3	3	3	3	2	4	2	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
24	S	16	P	10	3	3	2	2	2	2	1	4	4	2	4	4	1	4	1	2	3	2	2	3	4	2	4	2	63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
25	R	15	P	10	4	4	2	2	2	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	3	4	1	2	4	3	1	4	1	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
26	N	15	P	10	4	4	2	1	2	2	2	3	3	2	3	4	1	4	2	1	4	2	2	2	3	2	4	1	60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
27	R	16	L	10	4	4	2	1	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	3	1	4	2	4	3	4	1	4	1	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
28	R	16	P	10	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	1	77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
29	K	16	P	10	3	3	1	1	2	3	1	4	3	2	4	3	1	4	2	1	3	2	2	3	4	1	3	2	58	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34		



## STIKes Santa Elisabeth Medan

30	H	16	L	10	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
31	Z	16	L	10	1	2	1	3	2	4	3	2	3	1	3	3	1	3	2	3	4	3	1	2	2	2	1	54	1	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	2	3	2	2	30		
32	C	16	P	10	4	3	1	1	2	2	1	2	3	1	4	4	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	2	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
33	B.A	15	L	10	3	4	3	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	4	1	1	4	1	1	4	4	1	4	4	58	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20		
34	K	16	L	10	4	3	2	2	1	3	1	4	1	4	4	4	1	4	1	1	3	1	3	4	4	1	3	2	61	3	3	4	2	3	4	4	4	1	3	3	3	1	2	2	42	
35	M.N	15	L	10	4	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	1	2	3	4	4	1	4	1	1	1	4	1	4	2	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
36	D	15	L	10	4	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	1	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
37	A.I	15	L	10	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	3	1	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	36	
38	J	15	P	10	3	3	1	2	3	3	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	3	3	4	4	1	4	2	67	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57		
39	R	16	L	10	4	4	1	4	2	4	4	2	3	1	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	74	3	3	4	2	3	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	43	
40	K	16	P	10	4	4	3	2	3	2	2	3	2	1	3	4	1	4	2	1	3	1	2	3	4	4	4	1	63	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	2	2	2	47	
41	A	16	P	10	4	4	2	2	3	4	1	4	3	1	4	4	1	4	1	1	4	1	3	4	4	1	4	2	66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
42	B	15	L	10	4	4	2	1	2	3	1	3	4	2	4	4	2	4	3	1	4	3	2	3	4	3	4	2	69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
43	A	15	L	10	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	1	2	3	1	2	2	58	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34
44	A	16	L	10	4	3	3	2	1	2	3	3	4	3	4	4	3	3	1	1	3	1	3	2	4	3	4	3	67	2	4	4	1	4	4	4	4	1	2	2	2	1	3	2	40	
45	S	15	P	10	2	3	1	1	1	2	1	3	3	1	4	2	1	3	2	1	4	1	2	2	4	1	4	1	50	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34	
46	X.V	15	L	10	4	4	2	1	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	1	1	3	1	3	4	3	2	4	1	66	2	4	4	1	3	4	4	4	2	3	3	3	1	1	1	40	
47	G	16	L	10	4	4	1	1	2	2	2	4	4	2	3	4	2	4	2	1	4	2	3	4	2	1	3	1	62	1	3	4	2	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	1	38	
48	B	15	P	10	4	2	4	1	3	1	1	4	4	1	3	4	2	4	3	4	4	4	1	1	2	2	4	1	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
49	S	16	P	10	4	3	2	1	3	4	3	4	3	1	4	4	1	4	2	1	4	1	3	4	4	1	4	2	67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
50	N	15	P	10	2	2	4	1	2	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	1	4	1	3	4	4	3	4	2	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	58	
51	Z	17	P	11	4	4	1	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	2	2	2	4	1	4	1	69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
52	A	17	L	11	2	4	1	1	2	1	2	3	3	4	4	4	1	1	4	3	3	1	3	4	1	2	4	3	61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
53	C	17	L	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	1	2	4	1	3	3	4	4	1	3	3	2	1	1	1	34	
54	M	17	L	11	4	4	1	2	4	4	1	4	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	1	72	3	3	4	2	3	4	4	4	1	2	3	3	2	3	3	44	
55	M	18	L	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	2	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	3	1	3	2	37	
56	R	17	P	11	4	3	2	4	1	3	2	4	4	4	2	2	3	1	4	2	4	1	2	1	3	2	4	1	63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
57	R	17	P	11	4	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	4	1	4	2	2	3	1	2	3	3	3	2	69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	
58	J	17	L	11	4	3	3	1	2	2	1	2	4	3	3	4	1	3	4	2	4	1	1	1	1	1	4	2	57	1	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	3	2	1	2	34	
59	A	17	L	11	4	4	1	2	2	4	3	3	4	1	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	72	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	



## STIKes Santa Elisabeth Medan

60	K	17	L	11	3	2	1	1	1	3	1	4	4	1	4	4	1	1	4	2	2	3	4	1	4	1	57	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	20		
61	S	17	L	11	3	2	2	1	1	2	1	4	4	1	3	2	1	4	1	3	1	4	2	4	2	55	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	33			
62	I	17	L	11	4	3	1	2	2	4	2	2	1	1	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4	1	64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
63	A	17	P	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	55	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	3	2	1	1	45		
64	D	16	L	11	4	4	1	2	3	2	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	3	2	4	4	3	1	63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
65	B	17	L	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	55	2	3	4	1	3	3	4	4	1	3	3	3	3	2	2	41		
66	N.T	17	P	11	4	3	1	2	4	1	4	3	4	3	4	4	2	4	4	1	4	1	2	4	3	4	2	72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
67	A.Y	17	L	11	4	4	2	1	2	4	1	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	2	4	4	4	3	4	1	68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60			
68	T	17	L	11	3	3	2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	3	4	2	1	4	2	4	3	4	3	4	1	68	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	43
69	J	16	P	11	4	3	2	2	4	4	2	4	3	2	3	4	1	4	2	1	4	1	3	3	4	2	3	2	67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
70	B	16	P	11	4	4	2	2	4	2	2	4	4	2	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2	3	2	74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
71	M	17	L	11	4	4	1	2	2	2	2	3	4	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	2	1	1	1	1	63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
72	P	17	P	11	4	4	1	1	4	4	4	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	2	2	2	4	4	4	4	74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
73	F	16	L	11	4	4	2	2	3	2	2	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	2	3	4	4	2	4	2	70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
74	D	17	P	11	4	3	1	1	2	4	1	4	4	1	4	4	2	4	2	1	3	1	4	3	4	2	4	1	64	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	2	51
75	K	17	L	11	4	3	2	2	1	3	1	1	1	1	4	4	1	4	1	1	3	1	3	4	4	1	3	2	55	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	33
76	F	17	L	11	4	3	1	1	2	2	2	2	3	1	4	4	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	2	65	1	3	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	2	2	2	41
77	S	17	L	11	4	4	2	2	4	4	2	4	4	1	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	1	75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
78	L	17	L	11	3	4	1	1	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	1	4	4	3	2	3	1	4	1	62	3	3	4	2	3	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	40
79	F.T	17	L	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3	3	2	2	47
80	M	17	P	11	4	4	1	2	2	4	1	4	4	1	3	4	1	4	4	1	4	2	2	2	4	4	4	1	67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
81	E	16	P	11	4	2	3	1	4	1	2	4	3	1	4	4	3	4	2	2	4	1	1	2	4	4	4	1	65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
82	A	17	L	11	4	3	1	1	2	2	2	4	3	1	4	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	4	1	56	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	33	
83	R	17	L	11	3	3	1	1	2	2	1	1	3	1	4	4	1	3	2	1	3	1	1	3	3	3	4	1	52	1	2	4	1	3	3	4	4	1	3	3	2	1	1	1	34
84	Y	17	L	11	4	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	1	4	1	55	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	20	
85	D	18	L	11	3	3	1	1	2	2	2	4	3	1	4	4	1	4	2	1	3	1	4	3	4	2	4	1	60	2	2	4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	40
86	N	17	P	11	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	1	75	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	49	
87	R	17	L	11	4	4	1	2	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60		
88	L	17	L	11	4	3	1	1	2	2	1	3	3	1	4	4	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	56	1	2	4	1	3	3	4	4	1	3	3	2	1	1	1	34
89	N	17	P	11	4	2	1	4	2	4	3	1	3	4	4	3	1	1	2	4	2	4	2	3	3	4	2	4	67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	

### Hasil output SPSS

#### 1. Kategori umur

k_umur				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15 tahun	21	23,6	23,6	23,6
16 tahun	29	32,6	32,6	56,2
17 tahun	37	41,6	41,6	97,8
18 tahun	2	2,2	2,2	100,0
Total	89	100,0	100,0	

#### 2. Kategori jenis kelamin

kat_jeniskelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	51	57,3	57,3	57,3
perempuan	38	42,7	42,7	100,0
Total	89	100,0	100,0	

#### 3. Kategori kelas

kt_kelas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
X	45	50,6	50,6	50,6
XI	44	49,4	49,4	100,0
Total	89	100,0	100,0	



4. kategori pola asuh orangtua

kat_polaasuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	baik	65	73.0	73.0	73.0
	kurang	24	27.0	27.0	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

5.kategori perilaku merokok

kat_merokok					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pernah	21	23.6	23.6	23.6
	tidak pernah	68	76.4	76.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

6. kategori hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku maerokok

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kat_polaasuh * kat_merokok	89	100,0%	0	0,0%	89	100,0 %

kat_polaasuh * kat_merokok Crosstabulation					
			kat_merokok		Total
			pernah	tidak pernah	
kat_polaasuh	baik	Count	0	65	65
		Expected Count	15,3	49,7	65,0
		% within kat_polaasuh	0,0%	100,0%	100,0%
	kurang	Count	21	3	24
		Expected Count	5,7	18,3	24,0
		% within kat_polaasuh	87,5%	12,5%	100,0%
Total		Count	21	68	89
		Expected Count	21,0	68,0	89,0
		% within kat_polaasuh	23,6%	76,4%	100,0%

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	74.439 <sup>a</sup>	1	.000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	69.665	1	.000		
Likelihood Ratio	79.169	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	73.603	1	.000		
N of Valid Cases	89				
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.66.					
b. Computed only for a 2x2 table					